

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI SYARIAH DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI**

**NIM : 19.62202.057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2023**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI SYARIAH DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM : 19.62202.057**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.057

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4587/In.39.8/PP.00.9/09/2022

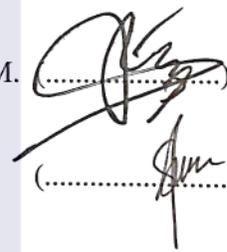
Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. ....

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak. ....

NIP : 19901220 201903 2 016



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muntalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.057

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4587/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 11 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi penguji

1	Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
1	Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Sekertaris)	(.....)
1	Dr. Damirah, S.E, M.M.	(Anggota)	(.....)
1	Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag  
No. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan kerunia-Nya, Dia-lah pengatur segalanya dimana tiada kehidupan dan kematian ada di bawah genggamannya, segala gerak dan diam di bawah pengaturannya segenap ketunduhan adalah haknya, sehingga atas izinnya jugalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**”. Serta shalawat dan salam tidak lupa tersembahkan kepada Nabbiullah Muhammad SAW tiada manusia semulia dirinya ada keteladanan yang sedemikian tinggi, menghantarkan segala kelemahan dan kekurangan sehingga tidak ada rasa bosan para pengikutnya untuk melepaskan ikatan yang rendah menuju ikatan yang tinggi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang terhormat kedua orang tua saya yang tersayang Zainuddin dan Hj.Rusmawati, terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini, serta kepada saudara-saudara saya Emil Fuadi dan Suci Umrah.

Selanjut penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Kiyai Hannani, M.Ag sebagai Rektorat IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

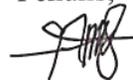
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, SE., M.Ak sebagai Penesehat Akademik yang selalu membimbing dan menesehati penulis dari awal perkuliahan hingga tahap tugas akhir.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua saya tercinta yang banyak berkorban dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demin keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telag memberikan bantuan, baik morip maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juni 2023

Penulis,



Nurhayati

19.62202.057

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati  
Nim : 19.62202.057  
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 08 Mei 2001  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juni 2023  
Penyusun,



**Nurhayati**  
Nim : 19.62202.057

## ABSTRAK

NURHAYATI. *Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Hj. Syahriyah Semaun dan Ira Sahara).

Penelitian membahas tentang Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui prinsip-prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan studi kasus. Sumber yang digunakan yaitu data primer yang datanya diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM Kecamatan Cempa, adapun data sekunder diperoleh dari buku, dokumen dan jurnal/skripsi penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Akuntansi syariah UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam penyajian laporan keuangan, telah melakukan pencatatan akuntansi secara manual yang belum sesuai dengan standar akuntansi. Kendala Keterbatasan penerapan akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Cempa karena kurangnya pemahaman terhadap akuntansi yang menyebabkan sulitnya pencatatan laporan pedagang terhadap transaksi penjualannya. *Kedua*, Mayoritas UMKM di Kecamatan Cempa telah mengetahui prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Ketiga*, Pengimplementasian akuntansi syariah dalam laporan keuangan oleh pelaku UMKM dalam pencatatan terkait dengan kejujuran terutama dalam hal menjelaskan kualitas atau cacat barang yang dijual kepada pembeli telah melakukan. Sikap bertanggung jawab dalam hal tidak melakukan praktik riba dalam jual beli dianggap sudah memadai, sedangkan mengenai keadilan karena pedagang telah memberikan informasi yang lengkap tentang produk yang dijualnya dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Laporan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Teori Implementasi .....	11
2. Teori Akuntansi.....	15
3. Teori Akuntansi Syariah .....	17
4. Teori Laporan Keuangan.....	22
5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	26
C. Tinjauan Konseptual .....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
E. Bagan Kerangka Pikir .....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Sumber dan Jenis Data .....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Pemahaman Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	47
2. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	56
3. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
1. Pemahaman Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	69
2. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	74
3. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	101

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data UMKM Kabupaten Pinrang	3
2.1	Kerangka pikir	33
4.1	Daftar informan	43
4.2	Karakteristik informan berdasarkan pendidikan	45
4.3	Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin	46
4.4	Karakteristik informan berdasarkan usia	46



**DAFTAR LAMPIRAN**

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	91
2	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	92
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	93
4	Instrumen Penelitian/Pedoman Wawancara	94
5	Foto Dokumentasi Wawancara	96
6	Foto Dokumentasi Pencatatan Biasa Pelaku UMKM	99
7	Biodata Penulis	101

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آِ / آِي	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا > Rabbana>

نَجَّيْنَا > Najjaina>

الْحَقُّ > Al-Ḥaqq

الْحَجُّ > Al-hajj

نُعَمُّ > Nu‘ima

عَدُوٌّ > ‘Aduwwn

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bilādū

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta’murūna

النَّوْءُ : An-Nau’

سَيِّءٌ : Syai’un

أُمِرْتُ : Umirtu

### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi> z}ila>l al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab*

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِالله Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma> muhammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi>*

*Abu> Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعى	=	وسلم عليه صلواته
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industry negara.<sup>1</sup> Mereka adalah penganjur sistem perekonomian kerakyatan yang bertujuan untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan pembangunan yang dapat memperluas basis perekonomian kerakyatan serta dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan perekonomian rakyat dan kemampuan bertahan dalam masa-masa sulit krisis ekonomi. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hampir ada dipinggir jalan dan juga muncul setiap tahun, yakni meningkat setiap tahunnya. Peningkatan perkembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan.

Seiring berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak banyak dari mereka melakukan segala cara untuk mendapat keuntungan yang besar dalam menjalankan bisnisnya, tanpa memperhatikan penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan yang diterapkan di berbisnisnya sehingga menimbulkan banyak pelanggaran-pelanggaran yang sangat merugikan. Aspek kehidupan telah diatur oleh Al-Qur'an dan Hadist. Rasulullah SAW bersabda bahwa "Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti)." (Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu).

Berbisnis dipahami dengan suatu kegiatan individu (*privat*) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat masyarakat,<sup>2</sup> oleh karena itu usaha-usaha

---

<sup>1</sup> Dewi Suryani Purba, et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: Yayasan Kita menulis, 2021), h. 1.

<sup>2</sup> Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 3.

bisnis harus menjaga kelangsungan usaha dengan menerapkan konsep ekonomi Islam dalam proses akuntansi, bukan hanya itu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi banyak kendala yang menyulitkan mereka untuk berkembang, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan pengalaman yang baik, sedangkan faktor lain dan tantangan utama yang dihadapi adalah terkait pengelolaan dana.

Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Cara praktis dan efektif dalam mengelola dana adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik yang dapat memberikan informasi keuangan penting dalam menjalankan suatu bisnis, namun pada nyatanya masih banyak wirausahaan yang belum memanfaatkan sistem pencatatan akuntansi dengan baik di usahanya atau mungkin belum pernah menerapkannya, serta mereka yang berpikir bahwa menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya usahanya untuk akan menambah kerumitan dalam pekerjaan. Hal seperti ini tentu saja sering terjadi, karena belum adanya kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam suatu bisnis. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memahami manfaat pencatatan akuntansi karena aspek penting dalam menjalankan usaha adalah keuangan, oleh karena itu, apabila pengelolaan keuangan suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan tersebut tentu akan mengalami kesulitan, bahkan berisiko mengalami kebangkrutan.

Kewajiban keberlangsungan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diatur dalam UU No.9 Tahun 1995 tentang undang-undang perpajakan. Pemerintah dan komunitas akuntansi telah menekankan pentingnya pencatatan dan pemeliharaan akun bisnis. Peran sistem pencatatan akuntansi terhadap perkembangan usaha sangatlah penting. Akuntansi adalah ilmu yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengumpulkan informasi ekonomi untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan membuat keputusan yang lebih tepat, perkembangan bisnis dalam hal ini adalah jumlah pendapatan, umur

perusahaan, dan pengetahuan akuntansi.<sup>3</sup> Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan, kita dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan, memberikan gambaran mengenai neraca perusahaan, dan menyederhanakan penghitungan pajak usaha yang harus diumumkan, menyatakan dan memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan. Berikut data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pinrang tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Pinrang 2022**

Kecamatan		Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah dan Persektor Usaha				Jumlah
		Perdagangan	Industri Pertanian	Industri Non Pertanian	Aneka Jasa	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Suppa	1.034	41	55	100	1.230
2	Mattiro Sompe	954	47	89	122	1.212
3	Lanrisang	702	45	67	129	943
4	Mattiro Bulu	842	97	79	156	1.174
5	Watang Sawitto	8.477	44	112	505	9.138
6	Paleteang	7.526	39	64	112	7.741
7	Tiroang	799	81	57	83	1.020
8	Patampanua	776	93	57	108	1.034
9	Cempa	829	57	79	82	1.047
10	Duampanua	1.929	98	87	100	2.214
11	Batulappa	290	43	36	69	438
12	Lembang	568	57	41	83	749
<b>Pinrang</b>		<b>24.726</b>	<b>742</b>	<b>823</b>	<b>1.649</b>	<b>27.940</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Pinrang

<sup>3</sup> Ridwan, *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h.3-4.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan UMKM di Kabupaten Pinrang yaitu 27.940 dan khususnya di Kecamatan Cempa yang merupakan lokasi penalitian penulis yaitu 1.047 dengan berbagai kriteria usaha, usaha perdagangan jumlahnya lebih tinggi yaitu 829 dibandingkan dengan kriteria usaha lainnya seperti industri pertanian jumlahnya yaitu 57, industri non pertanian jumlahnya yaitu 79, sedangkan aneka jasa jumlahnya yaitu 82.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Cempa lebih memilih melakukan usaha perdagangan dibandingkan usaha lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Cempa yaitu desa Cempa, Sikkuale, Mangki, Tanra Tuo, Matunru-tunrue, Salipolo dan Tadang Palie, dari ke tujuh desa tersebut terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebanyak 10 informan dengan kriteria jumlah kekayaan bersih minimal Rp 50.000.000-00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. Hasil observasi awal peneliti sebagian usaha tidak memperhatikan implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada bisnisnya serta sebagian besar usaha yang ada di Kecamatan Cempa tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi dalam laporannya seperti pada umumnya hanya menggunakan pencatatan biasa dikarenakan faktor pengalaman dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, akuntansi syariah dalam laporan keuangan perlu diterapkan oleh para pebisnis mengingat tingginya tingkat persaingan usaha yang ada di Kecamatan Cempa. Pengimplementasian akuntansi syariah dalam laporan keuangan akan mendorong usaha agar mencapai keberhasilan dan mendapatkan berkah dari Allah SWT. maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang".

---

<sup>4</sup> Data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Pinrang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemahaman pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan. serta sebagai bahan pertimbangan masyarakat dan pemerintah untuk menerapkan akuntansi syariah dalam laporan keuangan tersebut.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan terhadap UMKM .

## 2. Kegunaan secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sedang menjalankan bisnis maupun yang akan menjadi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin memperdalam pengetahuan dan ingin melakukan evaluasi lebih lanjut.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bukanlah merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan, akan tetapi beberapa penelitian terdahulu telah mendahuluinya, antara lain :

1. Penelitian Nurul Utami Permatasari 2015 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Drajat, mengetahui persepsi UMKM di Kelurahan Drajat terhadap akuntansi, dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan ada 6 UMKM di Kelurahan Drajat, 3 UMKM diantaranya yang menerapkan akuntansi, yaitu Pabrik Roti Lambung Sari, Distributor Coklat Kusuma Bersaudara, dan Nabila Snack, hal ini dapat dilihat dari catatan keuangan yang dimiliki. Sementara 3 UMKM lainnya yang tidak menerapkan akuntansi, antara lain Pabrik Roti Laksana, Distributor Spiritus, dan Lemper Pagongan. Ternyata penerapan akuntansi di UMKM dipengaruhi oleh persepsi, pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak tersedianya tenaga kerja

yang memiliki keahlian akuntansi, sedangkan bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian Nurul Utami Permatasari dengan yang sekarang yaitu fokus penelitian pada UMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu berfokus pada penerapan akuntansi konvensional sedangkan yang sekarang berfokus pada implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan.

2. Penelitian Irvan Wahyudi 2022 dengan judul “Analisis Penerapann Akuntansi Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Study Kasus UMKM MENEPI Kitchen)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan trigulasi tekkn dan trigulasi sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Dapur MENEPI belum sepenuhnya menerapkan pedoman SAK EMKM. Pencatatan transaksi yang dilakukan MENEPI Kitchen masih sederhana, bukti transaksi dicatat langsung pada buku besar kemudian data diimport ke Microsoft Word untuk pembuatan laporan keuangan dan laporan laba rugi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).<sup>6</sup>

Persamaan penelitian Irvan Wahyudi dengan yang sekarang yaitu fokus penelitian pada UMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>5</sup> Nurul Utami Permatasari, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

<sup>6</sup> Irvan Wahyudi, judul “Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Study Kasus UMKM MENEPI Kitchen)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapann akuntansi terhadap penguatan manajemen keuangan sedangkan yang sekarang lebih fokus pada akuntansi syariah dalam laporan keuangan.

3. Penelitian Hera Wahyu Risdianti 2022 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Pertumbuhan Laba UMKM dalam Perspektif Akuntansi Syariah“. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hasil ini mengisyaratkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan pertumbuhan laba. Sedangkan secara prespektif akuntansi syariah UMKM Kerajinan Tungku di Desa Braja Luhur telah menerapkan prinsip-prinsi akuntansi syariah, yaitu prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian Hera Wahyu Risdianti dengan yang sekarang yaitu fokus penelitian pada UMKM dengan perspektif akuntansi syariah . Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu peneliti terdahulu fokus pada pengaruh tingkat pendidikan dan ukuran usaha terhadap pertumbuhan laba, sedangkan yang sekarang berfokus pada akuntansi syariah dalam laporan keuangan.

4. Penelitian Rio Restu, Rizky Ramadhan, dan Selvia Rosa tahun 2022 dengan judul “Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah”. Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi dan proses pencatatan akuntansi syariah pada UMKM usaha kue di Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

---

<sup>7</sup> Hera Wahyu Risdianti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Pertumbuhan Laba UMKM dalam Perspektif Akuntansi Syariah” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Raden Intan Lampung, 2022)

deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik UMKM Cakemyday. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Cakemyday memiliki beberapa kelebihan dalam pencatatan transaksi seperti pencatatan penjualan, persediaan, laporan laba rugi, dan penggajian karyawan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal format pencatatan, bukti transaksi yang sah, pencatatan utang piutang, dan laporan keuangan sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi, sulitnya menyisihkan waktu untuk membuat pencatatan akuntansi, dan kurangnya tenaga ahli di bidang akuntansi. Dengan adanya akuntansi yang memadai, UMKM dapat memenuhi persyaratan pemodalan dari pihak eksternal seperti bank. Namun, dalam pelaksanaannya, pembukuan merupakan hal yang sulit bagi pelaku UMKM.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian Rio Restu, et al., dengan yang sekarang yaitu fokus penelitian pada UMKM menggunakan metode penelitian kualitatif dan perspektif syariah. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu berfokus pada penerapan akuntansi perspektif syariah saja sedangkan yang sekarang berfokus pada akuntansi syariah dalam laporan keuangan.

5. Penelitian selanjutnya oleh Ikhsan Habib Fabillah 2019 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM secara parsial dan simultan serta mengetahui perspektif Akuntansi Syariah tentang kualitas laporan keuangan UMKM. Objek penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> Rio Restu, et al., “Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah” (*jurnal: Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, vol 3(1), 2023), h. 1-8

seluruh UMKM Kecamatan Sukarame. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik wawancara kuesioner dan literatur yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Secara parsial latar belakang pendidikan, lamanya usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sedangkan Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu usaha maka kualitas laporan keuangan semakin kualitas dan di butuhkan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Ikhsan Habib Fabillah dengan yang sekarang yaitu berfokus pada UMKM dan persfektif akuntansi syariah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu penelitian terdahulu fokus pada pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha serta menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan yang sekarang berfokus pada implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus besar bahasa indonesia implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>10</sup> Implimentasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka mengantarkan kebijakan kepada masyarakat

---

<sup>9</sup> Ikhsan Habib “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keangan UMKM Dalam Presfektif Akuntansi Syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>10</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017), h.105.

sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang di harapkan.<sup>11</sup>

b. Teori Implementasi Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Tahjan, secara etomologi implementasi dapat dimaksudkan dengan “suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil “sehingga bila dirangkaikan dengan kebijakn publik, maka kata implementasi dapat diartikan sebagai aktifitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan/ditetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mrncapai tujuan kebijakan.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Nugroho, pengertian implementasi adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Van Meer dan Van Horn, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok- kelompok pemerinatah atau swasta diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>14</sup>
- 4) Menurut Muzmainah dan Sebastiar, implementasi adalah pelaksanaan kebijakan keputusan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.<sup>15</sup>

Pengertian implimentasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan

<sup>11</sup> Affan Graffar, *Otonomi Daerah dalam Negera Kesatuan* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kedadama, 2009), h. 295.

<sup>12</sup> Junaidi Karso, *Implementasi Kebijakan Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan Sebagai Kepala Pemerintah di Pelabuhan* (Cirebon: Insania, 2021), h. 44.

<sup>13</sup> Junaidi Karso, *Implementasi Kebijakan Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan*, h. 45.

<sup>14</sup> Solihin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), h. 65.

<sup>15</sup> Solihin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, h. 68.

tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

c. Unsur – unsur Implementasi

1) Unsur pelaksanaan

Pelaksanaan kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan dan kebijakan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, perorganisasian, penggerakan manusia pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.

2) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan

Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting adanya tindakan yang nyata dilakukan dengan berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan merupakan rencana yang sudah menggambarkan sumber daya yang digunakan dalam satu kesatuan.

3) Target grup atau kelompok sasaran

Target grup atau kelompok sasaran yaitu sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Menurut Meter dan Horn, ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

a) Standar dan sasaran kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan reukur sehingga dapat direalisasikan. Apanila standar dan sasaran kebijakan kabur, akan menjadi multi interpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen impleentasi.

b) Sumber daya.

Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia.

c) Hubungan antara organisasi.

Bentuk program implementasi sebuah program dukungan dan koordinasi dengan instansi lain, untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

d) Karakteristik agen pelaksana.

Karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur biokrasi, norma-norma, dan hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang dirumusnya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

e) Kondisi sosial, politik dan ekonomi.

Variabel ini mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak bagaimana sifat opini yang ada dilingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi.

f) Disposisi implementor.

Disposisi implementor ini mencakup dua hal yang penting yakni: pertama, respon implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan. Kedua, intensitas disposisi implementor yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.<sup>16</sup>

Diharapkan dengan adanya unsur-unsur implementasi diatas, tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan pemerintah dapat terwujud sebagai “*out come*” (hasil akhir) kegiatan-

---

<sup>16</sup> Solihin Abdul Wahab, *Pengantar Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006), h. 45.

kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu kebijakan.

## 2. Teori Akuntansi

### a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.<sup>17</sup> Akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

#### 1. Berdasarkan fungsi dan kegunaannya

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

#### 2. Berdasarkan proses kerjanya

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya, berikut penjelasan poses kerjanya:

- a. Pencatatan (*Recording*). Kegiatan mencatat transaksi perusahaan ke dalam jurnal.
- b. Penggolongan (*Classifying*). Kegiatan mengelompokkan transaksi ke dalam buku besar.

<sup>17</sup> Hartono dan Namira Ulfa Rahmi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.2.

- c. Peringkasan (*Summarizing*). Kegiatan meringkas transaksi yang sudah digolongkan ke perkiraan buku besar ke dalam neraca saldo.
  - d. Pelaporan (*Reporting*). Kegiatan menyusun laporan keuangan yang digunakan para pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b. Akuntansi Menurut Para Ahli
1. Shopar Lumbantoruan memberikan definisi akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah dipahami.
  2. Encyclopedia Britannica memberikan definisi akuntansi adalah istilah yang luas yang menunjukkan teori-teori tertentu, asumsi-asumsi mengenai cara bertindak (*Behavior*), peraturan-peraturan cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan-kegiatan dan tujuan-tujuan suatu organisasi.<sup>18</sup>
  3. Werren Reeve berpendapat bahwa akuntansi adalah sistem informasi (*accounting is an information system*) yang menyediakan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*that provides reports to stake holders*) tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan keadaan perusahaan (*about the economic activities and conditions of a business*).
  4. Donald Kieso, Jerry Weygandt dan Terry Warfield ketiga ahli ekonomi internasional di samping memiliki pemikiran yang sama tentang pengertian akuntansi, bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai identifikasi, pengukuran dan melaporkan informasi keuangan (*accounting may be best defined as identification, measurement, and communication of financial information*) tentang entitas

---

<sup>18</sup> Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), h.4.

ekonomi kepada orang-orang yang berkepentingan (*about economic entities to interested prsons*).<sup>19</sup>

Disimpulkan dari pendapat parah ahli diatas akuntansi adalah suatu proses pencatatan, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat dijadikan suatu informasi dan mengambil suatu keputusan.

### 3. Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi syariah merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori akuntansi yang akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

#### a. Pengertian Akuntansi syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang di milikannya, yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi didefinisikan sebagai identifikasi transaksi, yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran transaksi tersebut hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sedangkan syariah didefinisikan sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipauihi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Akuntansi syariah adalah bidang akuntansi yang menekankan pada 2 (dua) hal yaitu: akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin dari tauhid yaitu dengan menjalankan segala aktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Islam, Sedangkan pelaporan ialah bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia, jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi

---

<sup>19</sup> I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.3-4.

atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>20</sup>

Toshikabu Hayshi, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang digambarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.<sup>21</sup>

D. R. Scott, sebenarnya tidak secara eksplisit mengemukakan, akuntansi syariah dia merupakan pelopor perumusan akuntansi berdasarkan pada aspek keadilan, kebenaran, etika, karenanya sejalan dengan konsep akuntansi syariah.<sup>22</sup>

Pendapat para ahli diatas maka akuntansi syariah dapat disimpulkan sebagai proses akuntansi sebagai transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.

#### b. Bentuk-bentuk Akuntansi Syariah

Praktik pengguna akuntansi di Indonesia yang berkembang tahun 1990-an Triyuwono, membagi akuntansi syariah menjadi dua bentuk yaitu:

##### 1. Akuntansi syariah praktis

Akuntansi syariah praktis lebih menitik beratkan pada kebutuhan praktis penyedia pengguna laporan keuangan akuntansi syariah yang berkesan sekedar melakukan modifikasi sederhana atas akuntansi akuntansi modern (*konvensional*) yang saat ini berkembang.

##### 2. Akuntansi syariah filosofis-teoritis

Akuntansi syariah filosofis-teoritis lebih mengacu pada bentuk ideal dengan cara menggali dan menggunakan nilai-nilai filosofi islam

<sup>20</sup> Alexander Thian, *Akuntansi syariah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), h. 70.

<sup>21</sup> Ihsan Rambe dan Kusmilawaty, *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Implementasinya)* (Medan:UMSUPress, 2022), h. 28.

<sup>22</sup> Firdaus Furywardhana, *Akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 18.

yang akan digunakan sebagai landasan dalam membangun teori akuntansi syariah.<sup>23</sup>

c. Nilai – nilai Akuntansi Syariah

Konsep adanya sistem syariah dapat dijadikan sebagai nilai dasar dalam pembangunan kerangka konseptual sistem akuntansi syariah. Rancangannya sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan perlunya sistem akuntansi alternatif bagi orang islam dengan menguji secara kritis sistem akuntansi konvensional yang dikembangkan berdasarkan pada nilai barat.
- 2) Memberikan suatau pemahaman konsep dasar akuntansi syariah yang didasarkan pada syariat islam dan
- 3) Mengusulkan kerangka konseptual akuntansi syariah dan implikasinya terhadap peran akuntansi muslim.<sup>24</sup>

d. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*accounting*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah Swt. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di bumi ini.

Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

<sup>23</sup> Ihda Arifin Faiz, *Kerangka Dasar Akuntansi Berdasarkan Syariah* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), h. 7.

<sup>24</sup> Firdaus Furywardhana, *Akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, h. 20.

## 2) Prinsip Keadilan

Menurut Al-Qur'an surah Al-Baqarah;282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ  
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ  
 هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ  
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا  
 تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ  
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ كُمْ  
 اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya:

” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu

menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar, misalnya bila nilai transaksi adalah sebesar 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktis akuntansi perusahaan.

### 3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan

dengan masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi,<sup>25</sup> maka pengembangan akuntansi islam nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Mengnai prinsip kebenaran maka Allah menjelaskan dalam surah An-Nisaa' ayat 135:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ اٰلِوٰدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهَمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْرًا اَوْ تَعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ۝۱۳۵﴾

Terjemahnya:

” Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak kebenaran, menjadi saksi karena Allah”.

Diharapkan dengan adanya prinsip ini akuntansi syariah dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, sebenar-benarnya, menyediakan informasi, melakukan pengukuran, mengakui dan melaporkan transaksi-transaksi benarnya.

#### 4. Teori Laporan Keuangan

##### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

<sup>25</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi syariah* (Medan: Madenatera, 2017), h.14-16.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Harahap, laporan keuangan menggambarkan kondisikeuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Munawir, Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>26</sup>

Pendapat para ahli diatas dapat simpulkan laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun mengenai keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, yang disajikan pada akhir priode akuntansi, akan tetapi laporan keuangan harus dibuat dengan rapi agar mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (Sarana Informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu

---

<sup>26</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 3.

turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. *Understanding* (Pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanyaserta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (Peramalam), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (Diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (Evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.<sup>27</sup>

Tujuan dan pembuatan laporan keuangan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepannya, yang tentunya untuk bisa mewujudkan visi perusahaan dan juga keuntungan ekonomi.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pada umumnya ditampilkan oleh suatu perusaha yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Akan tetapi laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan laporan atas laporan keuangan. Menurut Prastowo, terdapat dua jenis laporan keuangan (utama) yang pada umumnya dibuat oleh suatu perusahaan adalah:

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi berisikan keadaan laba/rugi dari suatu perusahaan. Catatan ini bertujuan untuk memperjelas kondisi finansial

---

<sup>27</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 4-5.

perusahaan dalam periode tertentu agar kemudian dapat pemilik usaha gunakan sebagai bahan evaluasi. Ada dua jenis catatan laba-rugi, yaitu *single step model* dan *multiple step model*.

1. *Single step model*, bentuknya lebih sederhana, menunjukkan satu kategori pada pendapatan dan pengeluaran.
2. *Multiple step model*, bentuknya lebih kompleks, berisikan informasi yang lebih lengkap, karena didalamnya terdapat pembagian pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori. Contohnya konkret adalah adanya pendapatan operasional dan biaya operasional.

b. Laporan Neraca

Neraca dapat kita sebut juga sebagai catatan posisi keuangan yang menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci. Gampangnya neraca dapat kita gunakan sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi aset, kewajiban, dan modal dalam suatu periode adalah elemen penting dalam neraca yang jika kita rumuskan dalam persamaan akuntansi berikut:

1. Aset (Aktiva), sumber daya yang terdaftar secara hukum dan bernilai ekonomi seperti mobil, tanah, dan kas. Aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
2. Kewajiban, utang yang harus dibayarkan kepada pihak lain seperti pinjaman bank, pajak, pinjaman ke institusi finansial, dan sebagainya.

3. Modal, harta kekayaan perusahaan milik pemilik usaha yang akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya investasi ke perusahaannya.<sup>28</sup>

Laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan untuk memudahkan pihak yang membutuhkan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

## 5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara, karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.<sup>29</sup>

Keberadaan usaha mikro dalam prekonomian Indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peran usaha mikro tersebut, posisi usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.

### a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha merupakan salah satu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan pekerjaan untuk dapat mencapai sesuatu bagi individu dan badan hukum dalam

---

<sup>28</sup> Lisnawati Hasibuan, et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Cv Merdeka Kreasi Group, 2023), hal. 9-10.

<sup>29</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11.

bentuk badan hukum atau badan hukum yang diciptakan dan hidup di daratan.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.<sup>30</sup>

Disimpulkan dari uraian diatas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan.

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi.<sup>31</sup> Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya oleh karena itu, Karakteristik UMKM dapat diartikan sebagai sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku

---

<sup>30</sup> Nurjaya, *Manajemen UMKM* (Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2022), h. 1-2.

<sup>31</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, h.129.

pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

#### 1) Usaha Mikro

Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu akan berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang pasar.

#### 2) Usaha Kecil

Jenis barang/komoditi diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. Sudah membuat neraca saldo usaha. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. Sumber daya manusia (perusahaan) memiliki pengalaman dalam berwirausaha dengan baik seperti *business planning*, contoh: Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengepul lainnya.

#### 3) Usaha Menengah

Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian

pemasaran dan bagian produksi. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk *auditing* dan penelaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan. Telah melakukan aturan atau pengelolaan atau organisasi perburuhan. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia (perusahaan) yang terlatih dan terdidik, contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.<sup>32</sup>

c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk menetapkan kriteria UMKM termasuk dalam usaha mikro, kecil maupun menengah dilihat dari kekayaan bersih maupun besarnya penjualan tahunan dari usaha tersebut. Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00- (lima puluh juta rupiah) dan Rp 500.000.000,00- (lima ratus juta rupiah).
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000,00- (tiga ratus juta rupiah) dan Rp 2.500.000.000,00- (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi:

---

<sup>32</sup> Dewi Suryani Purba, et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 27-18.

- a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00- (lima ratus juta rupiah) dan Rp 10.000.000.000,00- (sepuluh miliar rupiah).
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000,00- (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp 50.000.000.000,00- (lima puluh miliar rupiah),<sup>33</sup> meski demikian dalam kriteria - kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

d. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa kekuatan antara lain:

- a. Memiliki Kemampuan dan inovasi yang cepat.

Kegiatan usaha yang dilakukan UMKM memungkinkan pelaku usaha untuk dengan mudah menyampaikan ide-ide yang dimilikinya tidak terikat birokrasi atau hirarki yang harus dilalui dalam penyampaian ide-ide kreatif dan inovatif tersebut. Bahkan ide kreatif dan inovatif tersebut dapat dengan segera diproses untuk diluncurkan.

- b. Memilih Kemampuan Untuk Menciptakan Lapangan Pekerjaan.

Berdirinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja khususnya disekitar UMKM tersebut. Tidak dapat dipungkiri keberadaan UMKM sangat membantu masyarakat kecil untuk mendapatkan pekerjaan. Seiring dengan pertumbuhan UMKM maka semakin terbuka lapangan pekerjaan.

- c. Memiliki Bidang Usaha Khusus

Pengembangan usaha UMKM, pelaku usaha memiliki kebebasan dalam menuangkan ide-ide kreatif yang dapat terlihat dari produk-produk yang dihasilkannya.

---

<sup>33</sup> Tri Weda dan Herrukmi Septam, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), h. 28-29.

d. Memiliki Kebebasan dalam Penentuan Harga Jual

Penentuan harga yang dilakukan oleh UMKM harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan merupakan kombinasi dengan beberapa faktor antara lain kalkulasi biaya, tingkat permintaan, harga pasar dan keuntungan yang diinginkan oleh UMKM.

e. Fleksibilitas Operasional.

Kegiatan operasional UMKM lebih fleksibel, hal ini disebabkan karena pengelolaan UMKM dilakukan oleh orang-orang dengan jumlah yang tidak terlalu besar di mana masing-masing orang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan.

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari sub judul sebagai berikut.

- 1) Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka mengantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.<sup>34</sup>
- 2) Akuntansi Syariah merupakan proses akuntansi yang biasanya hanya bisa mengolah data-data keuangan berupa transaksi dan pembuatan laporan keuangan dengan menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*, yang harus diikuti oleh para pelaku transaksi-transaksi sesuai yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.
- 3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

---

<sup>34</sup> Afan Graffar, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kedasama, 2009), h. 295.

- 4) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang produktif yang bisa berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha disemua sektor bentuk ekonomi, seperti UMKM pertanian, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, keuangan dan jasa-jasa.<sup>35</sup>

Implementasi konsep ekonomi islam dalam proses akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah penerapan suatu sistem prekonomian dan pencatatan data-data transaksi pada usaha seseorang atau badan usaha yang sesuai dengan syariat islam yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran alur berpikir yang dibangun atas dasar teori dan referensi yang menghantarkan peneliti sampai pada dugaan sementara dari pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Bagian ini berisi teori bukti-bukti empiris dan atau pemikiran logis dari peneliti.<sup>36</sup> Kerangka pikir bertujuan sebagai sebuah konsep definisi yang saling berhubungan serta mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai Fenomena.

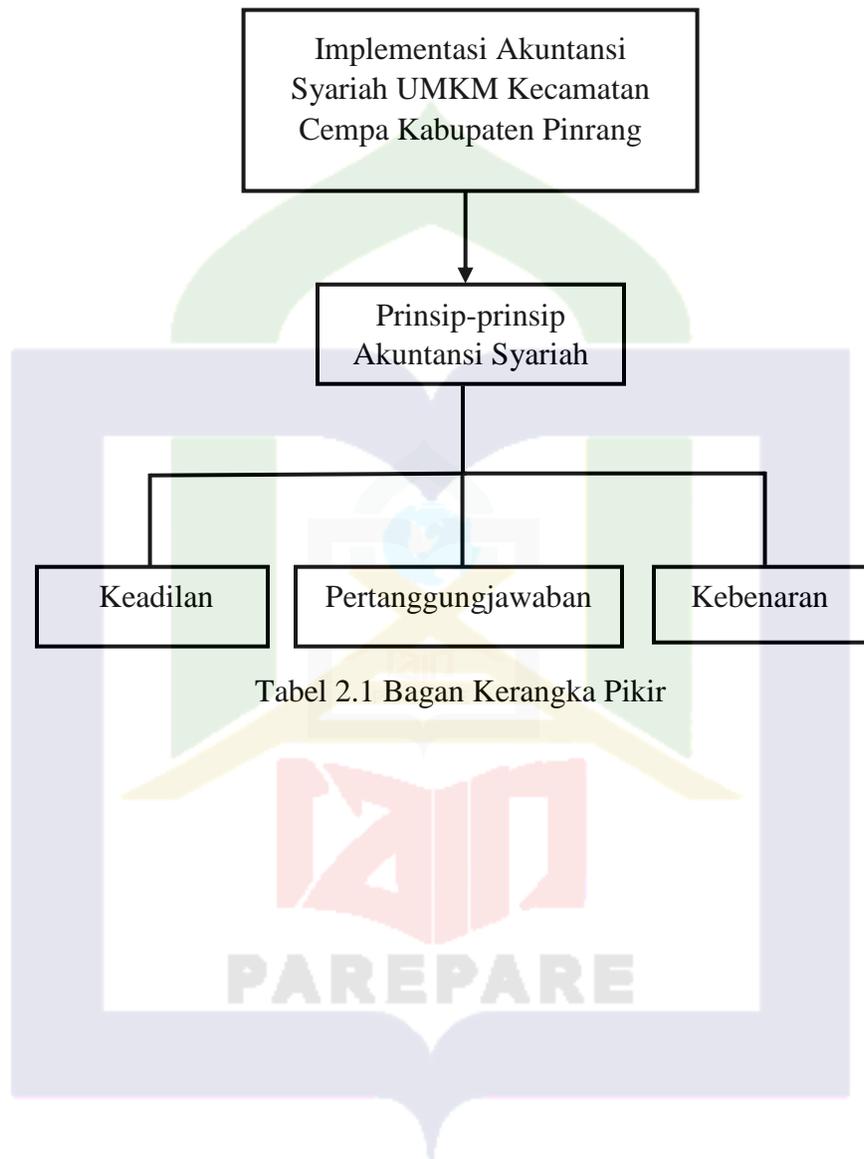
Konteks penelitian diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian “Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang” sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 1 dan 2.

<sup>36</sup> Toto, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 30.

### E. Bagan Kerangka Pikir



Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>37</sup>

Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini yaitu merujuk pada sebuah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus (Ragin & White).

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Teknik penelitian kualitatif dapat

---

<sup>37</sup> Albi Angggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.<sup>38</sup> Terkait penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan data dan informasi secara langsung dari objek penelitian tersebut. Jenis penelitian ini juga tidak sekedar memberikan data atau informasi apa adanya melainkan juga memberikan sudut pandang dan arahan atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dilapangan oleh karena itu, dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan terlihat mengenai fakta apa yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dikarenakan terkait dengan fakta apa yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian studi kasus kualitatif. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Durasi penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan

---

<sup>38</sup> Marissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 15-16.

Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, dengan kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih minimal Rp 50.000.000,00- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah toko yang akan diteliti yaitu 10 (sepuluh) toko, karena peneliti berkesimpulan bahwa dengan kriteria dengan jumlah kekayaan yang di jelaskan diatas dapat mempresentasikan seluruh kriteria pedagang khususnya di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang dijadikan sumber data, yaitu:

##### **a. Sumber Data**

##### **1) Data Primer**

Data primer merupakan jenis data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dengan prosedur yaitu seperti melalui Wawancara, Survei, Eksperimen, dan sebagainya. Data primer pun biasanya selalu bersifat spesifik karna disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah pemilik masing-masing toko, dengan jumlah toko yang akan diteliti sebanyak 10 (sepuluh) toko yang memiliki kekayaan bersih minimal Rp 50.000.000.00- (lima puluh juta rupiah). Mengingat waktu penelitian yang terbatas, serta tenaga yang ada. Agar peneliti sampai ketujuannya sehingga mengambil sebagian dari informan atau memperkecil objek penelitian karena ditakutkan peneliti tidak maksimal.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>39</sup>

### b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan faktor-faktor variable atau keterangan saja.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif memerlukan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pedoman agar penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang dimana lebih cenderung menggunakan analisis.

Kesimpulannya jenis penelitian ini tidak sekedar memberikan informasi apa adanya melainkan juga memberikan arahan sudut pandang serta proses yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahuinya dan dengan menggunakan jenis penelitian ini.

### a) Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian melalui lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, adapun cara untuk memperoleh data yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkaitan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau

<sup>39</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006), h. 79.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 376.

sekelompok manusia sebagaimana terjadi kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relatif lengkap mengenai kehidupan sosial dan salah satu aspek.<sup>41</sup> Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data lapangan yang terkait dengan fakta yang terjadi di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

## 2) Wawancara atau interview

Wawancara atau interview merupakan tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung dalam proses interview ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Satu pihak berfungsi sebagai pencari informan atau interviewer sedangkan pihak lain berfungsi sebagai informan atau informan.<sup>42</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail dan inensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, yakni pedoman wawancara yang nantinya sangat dibutuhkan sekali dalam melakukan penelitian disaat wawancara.<sup>43</sup> Metode wawancara penulis ialah wawancara struktur melakukan tanya jawab kepada masing-masing pemilik toko melalui pedoman wawancara yang berupa masalah penelitian.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi).

---

<sup>41</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta : UI Press, 1986), h.29.

<sup>42</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorgo : STAIN Press Ponorogo, 2010), h. 77.

<sup>43</sup> Rifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada Press, 1994), h. 65.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono). Bentuk dokumen menurut Haris, dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) Dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. (b) dokumen resmi berupa: surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi.<sup>44</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Sebuah penelitian Kualitatif pada uji keabsahan akan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu:

##### *1. Uji Credibility*

*Uji credibility* merupakan uji dimana peneliti mencari serta mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>45</sup>

##### *2. Uji Tranferbility*

*Uji Tranferbility* menurut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik untuk menguji validasi eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

---

<sup>44</sup> Abdul majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), h. 43-44.

<sup>45</sup> Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Perss, 2020), h. 23.

### 3. *Uji Dependability*

*Uji Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

### 4. *Uji Comfirmability*

*Uji Comfirmability* dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment/penilaian* hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>46</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup>

Riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles, menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Date of Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta menstransformasikan data dalam bentuk

<sup>46</sup> Alfianti Yati, Validitas Dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10, 2008), h. 137–41).

<sup>47</sup> Mastang Ambo, *Analisis Data Kualitatif Penelitian* (Makassar: Aksara Timur, 2017), h. 101-102.

catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus di reduksi dengan cara membuat kode atau kategori informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Penulis memilih data yang lengkap dari wawancara, observasi, alat perekam, alat tulis menulis tentang apa-apa saja yang merujuk ke masalah dan tidak memasukkan data yang tidak lengkap dan tidak sepaham tentang masalah yang terdapat pada rumusan masalah terkait tentang Konsep Islam dalam Proses Akuntansi terhadap Usaha Mikro Kecil menengah.

2. Penyajian data (*Date of Display*)

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

Misalnya peneliti meneruskan analisisnya atau melakukan suatu tindakan dengan memperdalam temuan tersebut Penulis sudah menganalisis data dengan sangat baik dengan memasukkan data-data apa saja yang cocok untuk ditempatkan sesuai dengan tempatnya dan mengeluarkan data atau informasi yang tidak relevan serta tidak tersusun. Penulis memilah data yang akurat dengan informasi yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conlusion Drawing Verification*)

Tahap Akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018), h.49.

Penulis memahami persepsi dari informan dan menyaring mana data yang sebaiknya dimasukkan dalam skripsi sesuai dengan permasalahannya jika data tersebut tidak lengkap penulis tidak mempergunakannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara. Analisis data ini mencakup dua variabel yang dibahas secara detail menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, adapun subyek yang dimaksud adalah pelaku UMKM dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 10 informan yang berada di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan implementasi konsep ekonomi islam dalam proses akuntansi pada UMKM.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis persepsi pelaku UMKM Kecamatan Cempa terhadap implementasi konsep ekonomi islam dalam proses akuntansi dan, serta bagaimana pemahaman konsep ekonomi islam dalam proses akuntansi. Informan pada penelitian ini merupakan wirausahaan dengan karakteristik sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Informan**

No	Nama	Nama Toko	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Ramlah	Toko Fadil	Desa Mangki	P	S1
2	Lina	Lina Collection	Desa Sikkuale	P	SMA
3	Sriwahyuni	Toko Wahyu	Desa Cempa	P	D3
4	Darmawati	Toko CCM	Desa Cempa	P	SMP

5	Hj.Darmatasia	Toko Nasma	Desa Mattunru- tunrue	P	SMP
6	Hj. Diana	Butik Salwa	Desa Mattunru- tunrue	P	SMK
7	Ocha	Toko Satu Putra	Desa Tadang Palie	P	S1
8	Hj. Utti	Toko Satu Putra	Desa Tadang Palie	P	SMP
9	Helmianti	Toko Maqfirah	Desa Tanra Tuo	P	S1
10	Hasmia	Toko Maulana	Desa Salipolo	P	SMA

*Sumber Data: Pelaku UMKM Kecamatan Cempa*

Tabel diatas menunjukkan pelaku UMKM di Kecamatan Cempa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sifat pengusaha UMKM dalam penelitian ini berbeda. Ciri-ciri umum yang membedakan mereka satu sama lain adalah: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia perusahaan, jadi kita bisa melihat dan menyimpulkan karakteristik informan. Karakteristik responden yang berdasarkan informasi yang diterima melalui wawancara pada pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	-
SD	-
SMP/MTS	3
SMA/SMK	3
Diploma/Sarjana	4
Total	10

*Sumber: Data Primer (Wawancara)*

Tabel di atas menjelaskan bahwa status informan ditinjau dari tingkat pendidikan adalah Tidak Sekolah, SD, SMP/MTS, SMA/SMK dan Diploma/Sarjana. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 10 informan, tidak ada satu pun pelaku UMKM yang tidak bersekolah atau tidak mengenyam pendidikan dasar, 3 informan mengenyam pendidikan menengah pertama, 3 informan mengenyam pendidikan menengah pertama dan 4 informan mengenyam pendidikan diploma/sarjana.

Tabel di atas terlihat bahwa ke 10 informan UMKM tersebut telah melakukan pendidikan yang berbeda-beda dan tidak ada satupun pedagang UMKM yang tidak mendapatkan pendidikan dasar sebelum menjadi pelaku UMKM.

Persentase yang tinggi, hingga 4 orang adalah dengan gelar diploma/sarjana, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan bisnis yang dipraktikkan UMKM selama ini berasal dari pendidikan formal karena mereka menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam segala bidang terutama manajemen usaha.

Mengelola bisnis membutuhkan pengetahuan yang sebagian besar diperoleh melalui pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan orang lain terutama dalam melakukan wirausaha.

**Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	-
Perempuan	10
Total	10

*Sumber : Data Primer (Wawancara)*

Tabel di atas menjelaskan bahwa status informan terdiri dari laki-laki dan perempuan menurut jenis kelamin. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada informan laki-laki dan ke 10 informan seluruhnya perempuan. Dari segi jenis kelamin, informan terbanyak adalah perempuan, karena pekerjaan ini masih tergolong pekerjaan yang tidak begitu sulit sehingga UMKM perempuan lebih dominan dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
10-20 tahun	1
20-30 tahun	2
31-45 tahun	4
46-60 tahun	3
Total	10

*Sumber : Data Primer (Wawancara)*

Tabel diatas menjelaskan, bahwa status informan dalam kaitannya dengan umur terdiri dari beberapa kategori; yaitu dibawah 20, 21-30, 31-45 dan 46-60. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 1 informan yang berusia di bawah 20 tahun, 2 informan berusia antara 20 hingga 30 tahun, 4 informan berusia antara 31 hingga 45 tahun, dan 3 informan berusia antara 46 hingga 60 tahun.

Tabel tersebut terlihat, sangat sedikit informan yang berusia di bawah 20 tahun, karena usia tersebut merupakan usia produktif sektor pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa UMKM sadar akan pentingnya informasi untuk taraf hidup yang lebih baik oleh karena itu, banyak UMKM yang tidak mengizinkan anaknya untuk berdagang atau berbisnis pada usia yang sangat muda. Ada 4 informan berusia 31-45 tahun dan tidak kurang dari 3 informan berusia 46-60 tahun. Karena pendidikan tidak lagi wajib di usia ini, bisnis menjadi alternatif kegiatan sehari-hari.

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Pemahaman Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

#### **a. Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran seluruh data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi

yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh ibu Hj.Diana mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan menurutku dek suatu catatan keuangan yang dituliskan secara baik di pembukuan sesuai transaksi-transaksi yang telah terjadi”.<sup>50</sup>

Ibu Hj.Diana berpendapat laporan keuangan menurutnya adalah catatan keuangan yang sesuai dengan transaksi-transaksi telah terjadi. Ibu Hj.Diana untuk mengambil informasi terkait transaksi-transaksi yang terjadi di usahanya ia melihat pembukuan yang telah di buatnya walaupun pembukuan yang di buatnya belum sesuai standar akuntansi.

b. Penerapan dan Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan proses dalam penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi bermanfaat untuk mengatur formulir, catatan dan laporan dalam administrasi bisnis perusahaan. Siklus akuntansi menggambarkan prosedur penyelenggaraan akuntansi sesuai dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan dan memberi makan akuntansi.<sup>51</sup> Siklus akuntansi sangatlah penting bagi setiap wirausahaan dengan siklus akuntansi wirausahaan dapat mencatat semua transaksi yang terjadi dalam bisnis, serta penjualan dan pembelian dalam bisnis tercatat dengan baik dan detail begitupun dengan pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti beberapa informan yang pertama oleh ibu Hj.Utti mengatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 3.

<sup>50</sup> Hj.Diana, Wawancara oleh pemilik UMKM Butik Salwa pada tanggal 2 Juni 2023

<sup>51</sup> Renika Hasibuan, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah 2* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 169.

”saya tidak menerapkan seperti ini, karena saya tidak tau tentang masalah pencatatan karena dari awal sampai sekarang memang saya tidak melakukan sebelumnya, karna pengeluaran dan pemasukan tidak di tulis toh cuman anu saja kalau memang ada uang lagi pergi lagi belanja. Untuk keuntungannya kalau saya dek ada barang ada modal menurut saya”.<sup>52</sup>

Ibu Hj.Utti tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya Ibu Hj.Utti yang memiliki toko grosir, mengatakan dia tidak membuat catatan, biasanya ibu Hj.Utti hanya, mencatat barang yang stoknya tinggal sedikit dan menambah stok barang tersebut menerima barang yang banyak sesuai modal dengan modal 50 juta rupiah perminggunya. Pada saat ditanya mengenai keuntungan yang diterima ibu Hasmia menghitung hasil jualannya setiap 1 juta rupiah disisihkan 100 ribu rupiah sebagai keuntungannya, jadi apabila pendapatannya per harinya 5 juta rupiah jadi total keuntungannya 500 ribu rupiah itulah yang dijadikan keuntungan dalam usaha ibu Hj.Utti, ketika ditanya mengapa ibu Hj.Utti tidak melakukan pencatatan keuangan, dia menjawab karena dia menggunakan modal sendiri sehingga tidak ada alasan untuk repot dengan membuat catatan yang cukup rumit menurutnya.

Hasil wawancara dari ibu Darmawati selaku informan yang memiliki toko bangunan dengan tanggapannya bahwa:

“Semenjak sudah Covid saya tidak melakukan pencatatan apapun itu dek, karena selama setelah covid yang ada itu hanya kerugian yang membuat kepala jadi pusing, sebelumnya saya itu melakukan pencatatan tetapi itupun hanya pencatatan biasa bukan pencatatan akuntansi tetapi sekarang tidak melakukan pencatatan apapun itu”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hj.Utti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 2 Juni 2023

<sup>53</sup> Darmawati, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko CCM pada tanggal 30 Mei 2023<sup>53</sup>

Hj.Utti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 2 Juni 2023

<sup>53</sup> Darmawati, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko CCM pada tanggal 30 Mei 2023

Pada awal usaha ibu Darmawati sebelumnya melakukan pencatatan biasa pada usahanya tetapi setelah terjadi covid tidak melakukan pencatatan apapun lagi, ditanya soal keuntungan menurut ibu Darmawati setelah covid tidak memiliki keuntungan lagi hanya kerugian yang terjadi dan ditanya soal kenapa tidak melakukan pencatatan, menurut ibu Darmawati untuk apa melakukan pencatatan kalau tidak memiliki keuntungan.

Hasil wawancara peneliti pada informan selanjutnya yaitu oleh ibu Hj.Diana pemilik Butik Salwa mengatakan bahwa:

“Kan saya dulu memang mengambil jurusan akuntansi pas sekolah dek, tetapi bukan yang itu saya terapkan karena begitumi maksudnya tidak sesuai sama ini toh dek kan anak-anak kadang dikasih belajar tapi dia bilang janganmi begitu kak karna rumitki toh kalau dia ikuti aturannya yang saya ketahui tentang akuntansi jadi dia mending pencatatan biasa yang sederhana karna tidak na pahami kesian. Andaikan saya mungkin saya menerapkan dek karna akuntansi memang dulu jurusan saya tetapi mungkin lebih nyamanki narasa itu anak-anak klo pencatatan biasa jadi itu yang diterapkan di butik saya dek”.<sup>54</sup>

Hj.Diana pemilik butik tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya dikarenakan butik tersebut dipercayakan kepada karyawannya, menurut ibu Hj.Diana karyawannya tidak bisa menerapkan sistem akuntansi pada butiknya dikarenakan karyawannya tidak memahami apa itu sistem pencatatan akuntansi. Pencatatan yang digunakan pada butiknya ibu Hj.Diana hanyalah pencatatan biasa sederhana sedangkan untuk menentukan keuntungan dalam usahanya karyawannya mencatat transaksi yang terjadi pada butik setiap harinya misalnya ada pembeli membeli, harga baju 150 ribu dan memiliki uang 200 ribu rupiah dan di kembalikan 50 ribu rupiah dengan itu karyawan

---

<sup>54</sup> Hj. Diana, Wawancara oleh pemilik UMKM Butik Salwa pada tanggal 2 Juni 2023

pencatat transaksi dan semua item baju yang terjual tiap harinya dengan harga yang berbeda-beda untuk memberikan kemudahan kepada Hj. Diana untuk menghitung pendapatan dan keuntungannya per bulannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh ibu Lina selaku pemilik toko pakaian (Lina Collection) mengatakan bahwa:

“Mengenai sistem pencatatan akuntansi pada umumnya tidak diterapkan pada tokoku, biasanya yang ku catat hanya barang yang laku setiap harinya. Jadi dari itu bisami ku tau item apa saja yang laku setiap harinya. Untuk keuntungannya toh biasa kulihat dari banyaknya barang yang laku di toko apa masih itu-itu ji atau banyakmi yang dibeli orang”.<sup>55</sup>

Informan ibu Lina sebagai penjual pakaian juga melakukan pencatatan keuangan atas pemasukan dan pengeluaran semua transaksi penjualannya saja, atau hanya ingat kapan barang terakhir datang dan berapa jumlahnya, menurut pendapatnya, saya bisa melakukannya dua kali seminggu ketika pembeli banyak misalnya saat menjelang hari raya Idul Fitri menghabiskan lima juta dalam satu minggunya. Modal awal yang diperoleh ibu Lina melalui pinjaman. Transaksi yang diterima berupa nota transaksi beli disimpan sebagai buktin nantinya, harga barang dalam nota tersebut dijadikan acuan untuk menentukan harga produk per produk yang akan dijual nantinya kepada pelanggan atau pembeli, ketika ditanya mengapa tidak membuat pembukuan akuntansi, Ibu Lina mengaku tidak begitu mengerti bagaimana menulis laporan keuangan sesuai akuntansi makanya hanya melakukan pencatatan biasa saja.

Hasil wawancara peneliti dengan pemilik toko grosir selanjutnya yaitu ibu Hasmia dengan tanggapannya mengatakan bahwa:

“Untuk pencatatan saya tidak melakukan nak, pencatatan keuangan, baik pencatatan akuntansi maupun pencatatan biasa saya tidak

---

<sup>55</sup> Lina, Wawancara oleh pemilik UMKM Lina Collection pada tanggal 30 Mei 2023

melakukan itu. Paling barang masuk saja saya catat untuk mengetahui harga jual kembali dari barang tersebut dan nanti datang barang dari pemasok sudah pasti berapa uang yang harus saya keluarkan, kalau untuk penjualan tidak melakukan pencatatan hanya menggunakan nota untuk pelanggan yang membeli barang banyak, pembelian sedikit tidak menggunakan nota, cara saya mengetahui keuntungan melihat nota-nota penjualan dan kalau orang jualan begini keuntungannya tidak menentu nah disetiap bulannya”.<sup>56</sup>

Ibu Hasmia, seorang penjual grosir dan eceran mengaku tidak mencatat laporan keuangannya baik dalam bentuk pencatatan akuntansi maupun biasa dalam usahanya tersebut, untuk menentukan keuntungannya telah dihasilkan, ibu Hasmia hanya melihat nota-nota pembeliannya yang tercatat dan nota penjualan untuk menentukan laba yang telah dihasilkan. Menurut ibu Hasmia, biasanya dia menjual 30-50 juta per bulan melalui dana pribadi, dijelaskan pula bahwa informan ibu Hasmia tidak mencatat pengeluarannya, namun hanya kadang-kadang ketika ada pelanggan yang tidak memiliki cukup uang saat berbelanja.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa informan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa para UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang telah melakukan pencatatan akuntansi dalam laporan keuangannya, walaupun belum sesuai standar akuntansi pada umumnya atau hanya melakukan pencatatan secara manual walaupun masih ada juga informan yang tidak melakukan pencatatan apapun. hal ini ditunjukkan dengan adanya pengungkapan dari beberapa informan yang menyatakan hanya melakukan pencatatan biasa atau manual yang merupakan belum sesuai pencatatan standar akuntansi pada umumnya seperti pencatatan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas atau catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>56</sup> Hasmia, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Maulana pada tanggal 4 Juni 2023

Pemahaman dan penerapan pencatatan akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bukanlah suatu proses pencatatan yang mudah bagi beberapa pelaku wirausahaan, dalam suatu kegiatan apalagi perihal suatu perilaku manusia dalam hal ini terkait penerapan akuntansi pastinya terdapat suatu kendala-kendala yang terjadi, menurut ibu Sriwahyuni dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan pencatatan akuntansi seperti pada umumnya karena saya tidak mengerti bagaimana menyusun laporan keuangan, mengenai pengeluaran, saya hanya menyimpan catatan pemasok untuk referensi saat mengubah harga barang yang dijual ke pelanggan, dalam hal penjualan dan keuntungan yang saya hasilkan tergantung dari barang apa yang laku, apakah barang cepat laku atau bukan barang cepat laku itu seperti rokok, gula dan minyak keuntungannya lebih banyak daripada barang yang tidak cepat laku seperti kerupuk yang segala macamnya”.<sup>57</sup>

Ibu Sriwahyuni selaku pemilik toko Wahyu menjelaskan bahwa ia melakukan pencatatan tetapi tidak sesuai pencatatan pada umumnya dalam usahanya tersebut di karenakan faktor ketidaktahuannya tentang pencatatan keuangan akuntansi secara terperinci, ibu Sriwahyuni menjelaskan bahwa ketika menempuh pendidikan, ia tidak pernah mempelajari tentang pencatatan keuangan akuntansi maka dari itu ibu Sriwahyuni kesulitan dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi dalam usahanya, untuk mengetahui penjualan dan keuntungan Ibu Sriwahyuni hanya mencatat pemasukan pemasok sebagai referensi dan menghitung jumlah keseluruhan barang-barang yang sudah laku dan jenis-jenis barang apa saja yang laku.

Penjelasan ibu Helmianti selaku pemilik toko grosir dan eceran dalam wawancara mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Sriwahyuni, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Wahyu pada tanggal 30 Mei 2023

“Untuk transaksi pencatatan pada pembelian dan penjualan saya tidak melakukan. Kedengarannya gampang, tetapi dalam praktiknya rumit, mengganggu dan membuang waktu begitumi dek apalagi saya banyak juga kesibukan, jadi yang biasa saya catat itu, ketika barang masuk saja serta itu kalau ada pembeli yang tidak cukup uangnya atau pembeli yang ingin berutang, dan tentang pendapatan dari barang yang dijual, ya tidak saya catat, masa setiap kali ada pembeli harus dicatat barang apa yang dibeli dengan harga berapa, menurutku itu merepotkan dan mengambil waktu saja dek”.<sup>58</sup>

Ibu Helmianti salah satu informan pemilik toko grosir dan eceran, dalam pencatatan tidak melakukan pencatatan dalam transaksi pemebelinya hanya mencatat ketika barang masuk, juga mencatat pembeli yang tidak cukup uangnya saat berbelanja atau yang ingin berutang, menurut ibu Helmianti mencatat semua penjualan sangat rumit dan memakan waktu, maka dari itu untuk melihat keuntungannya ibu Helmianti hanya mengumpulkan nota-nota dari pemasok atau melihat catatan ketikan barangnya masuk.

Penjelasan ibu Ocha selaku pemilik toko grosir dan eceran dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Tidak menerapkanka je saya begitu dek, begitumi tidak mengertika bagaimana caranya dan sebelumnya juga bukanka di bidang itu jadi sulit kurasa dan kalau sistem begitu dipakai menurutku agak rumit dan memakan waktu, jadi yang ku catat itu hanya transaksi penjualan dengan pembeli, untuk keuntungan setiap pendapatan mecapai 1 juta rupiah keuntungannya itu ada 1% jadi begituji cara menghitung keuntunganku dek”.<sup>59</sup>

Informan ibu Ocha, hanya melakukan pencatatan biasa dalam usahanya, dikarenakan faktor ketidaktahuan mengenai pencatatan akuntansi yang sesuai standar akuntansi dan sebelumnya, ketika menempuh pendidikan bukan di bidang akuntansi, oleh karena itu ibu Ocha tidak mengerti dan bagaimana cara melakukan pencatatan akuntansi,

---

<sup>58</sup> Helmianti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Fadil pada tanggal 3 Juni 2023

<sup>59</sup> Ocha, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 2 Juni 2023

ditanya bagaimana cara menghitung keuntungannya, ibu Ocha ketika mencapai 1 juta rupiah dalam penjualannya ibu Ocha menyisihkan 1% nya untuk di jadikan keuntungannya begitu seterusnya.

Penjelasan Ibu Ramlah selaku pemilik toko grosir dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Adapun kendala yang saya hadapi karna cuma saya sendiri yang melakukan penjualan dan yang menjadi masalah saya tidak terlalu menguasai apa itu akuntansi pada umumnya, saya hanya melakukan pencatatan biasa mungkin bisa juga dikatakan pencatatan akuntansi walaupun tidak selengkap pencatatan akuntansi yang sebenarnya, dan menurutku dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi itu rumit bagusnya di lakukan oleh ahlinya sendiri, sedangkan untuk menghitung keuntungan saya dengan cara melihat sisa barang yang ada dan membandingkan dengan pendapatan, dalam penambahan stok barang saya biasa langsung ke tempat saya yang selalu ambil barang agar mendapat harga yang lebih murah lagi, untuk masuknya barang baru tidak mencatatka ituji notanya saya kumpulkan sebagai acuan ku menjual ke pembeli begituji saya dek”.<sup>60</sup>

Ibu Ramlah pemilik toko eceran dan grosir melakukan pencatatan biasa yang mungkin bisa dikatakan pencatatan akuntansi dalam usahanya, menurutnya dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi itu rumit dan bagusnya dilakukan oleh ahlinya sendiri, dan yang menjadi kendala ibu Ramlah yaitu tidak menguasai pencatatan akuntansi itulah mengapa ibu Ramlah hanya melakukan pencatatan akuntansi secara manual saja, untuk mengetahui keuntungannya ibu Ramlah melihat sisa barang dan membandingkan dengan pendapatannya serta melihat nota-nota dari pemasok untuk dijadikan acuan dalam penjualan.

Berdasarkan beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang telah menerapkan pencatatan akuntansi pada usuhnya walaupun hanya

---

<sup>60</sup> Ramlah, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Fadil pada tanggal 30 Mei 2023

melakukan pencatatan biasa atau secara manual karena menurutnya cukup rumit, memakan waktu dan juga cukup sulit untuk dipraktikkan sesuai pencatatan standar akuntansi dalam laporan keuangannya karena para wirausahaan tidak memahami apa itu standar akuntansi secara terperinci dan cara menggunakannya, demikian juga kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan pencatatan standar akuntansi .

Penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa terdapat keterbatasan dalam penerapan pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang yaitu: Keterbatasan penggunaan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang membuat pelaku UMKM kesulitan untuk mencatat laporan transaksi penjualannya dan kesulitan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya.

## **2. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

Bisnis memiliki peran penting dalam memperoleh kekayaan, seperti yang kita semua tahu, kita tahu dari sejarah bahwa orang mendapatkan kekayaan dan kebesaran melalui bisnis. Islam mengakui peran bisnis dalam mencapai kebahagiaan dan kebesaran, namun pemahaman akuntansi syariah membatasi jalan untuk mencapai keuntungan dan keagungan tersebut ekonomi islam sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pemahaman informan akuntansi syariah dapat dilihat dari hasil temuan dilokasi penelitian yang menunjukkan bahwa dari 10 informan yang diteliti sebanyak 7 orang informan memahami akuntansi syariah dalam pengelolaan bisnisnya, sebanyak 2 informan kurang memahami akuntansi syariah dan sebanyak 1 orang. Informan belum memahami akuntansi syariah, dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa masih ada informan yang kurang memahami dan belum memahami akuntansi syariah pada usaha.

Peneliti menyimpulkan bahwa informan yang kurang memahami dan tidak memahami akuntansi syariah, mungkin karena istilah akuntansi syariah itu sendiri terdengar asing dan mereka belum pernah mendengar ataupun mendapatkan informasi tentang akuntansi syariah karena keterbatasan pengetahuan, secara teoritis mereka memiliki pendidikan rendah namun seperti yang kita ketahui, sangat pentinglah untuk memahami dan menerapkan etika bisnis yang baik, terutama bagi para pelaku UMKM, karena bertindak tanpa etika dapat merugikan pembeli dan penjual begitu juga dengan sebaliknya. Memahami dan menerapkan akuntansi syariah dalam usaha, maka dimungkinkan bagi para pelaku UMKM untuk meraih keuntungan dan kesuksesan yang lebih besar dalam usahanya, serta kesuksesan materi maupun kesuksesan untuk meraih pahala akhirat, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa: 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang curang, kecuali di jalan berniaga yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kamu membunuh diri sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang orang beriman untuk makan, mengeksploitasi dan menggunakan milik orang lain secara cuma-cuma, dan dalam transaksi jual beli, kita harus melakukannya atas dasar keikhlasan dan saling ridho (fulan).

Observasi dan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sikap sama-sama suka atau sikap saling menerima (ridha) sangat penting dalam pelaksanaan bisnis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 informan,

semuanya menunjukkan bahwa sikap ikhlas dan ridha penting untuk diteruskan dalam usaha mereka, hal ini berguna untuk menjalin hubungan antara pedagang dan pembeli, juga untuk pedagang tidak mengalami yang namanya kerugian.

Salah satu informan penelitian ini, Ibu Helmianti, mengatakan dalam komentarnya atas hasil wawancara peneliti:

“Ikhlas dan ridha sangat penting bagi saya dalam jual beli dengan menggunakan nilai-nilai Islami, karena saya yakin jika tidak ada paksaan dalam bertransaksi, pembeli akan puas berbelanja ketika tidak ada paksaan dan bisa datang kembali. Membangun hubungan yang baik dengan pembeli dan membuat mereka membeli lagi dan menjadi pembeli setia. Saya juga tidak ingin ada penipuan antara penjual dan pembeli karena pasti akan mengakibatkan kerugian bagi kedua belah pihak. Pembeli menjadi kecewa dan tidak datang kembali untuk berbelanja itu dapat mengurangi jumlah pembeli dek dan harta juga tidak berkah”.<sup>61</sup>

Penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa meraih keuntungan dengan penipuan tidak baik dan pasti membawa kerugian, tentunya apalagi jika dilakukan dengan sengaja, sangat merugikan kedua belah pihak dan hanya untuk keuntungan sementara.

Kita harus menerapkan keadilan dan kejujuran dalam urusan bisnis kita itu berarti bahwa penjual dan pembeli harus memiliki perjanjian dalam proses jual beli dan dalam hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti misalnya kualitas dan kuantitas serta harga barang dalam hal apapun begitupun dengan keikhlasan dan ketulusan sepihak tidak dibenarkan oleh ajaran Islam, selain itu jika kita menerapkan akuntansi syariah pada bisnis kita pasti akan membawa manfaat dan keuntungan kedua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar informan beranggapan bahwa akuntansi syariah membawa manfaat dan

---

<sup>61</sup> Helmianti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Maqfirah pada tanggal 3 Juni 2023

keberkahan dalam bisnis, hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengusaha UMKM yaitu ibu Hj.Utti dalam pernyataan yang menyertai hasil wawancara, yang menyatakan:

“Dalam berbisnis, para pelaku UMKM harus memahami pentingnya akuntansi syariah. Saya perlu memahami akuntansi syariah tersebut dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW, karena dengan adanya akuntansi syariah yang diterapkan di bisnis, saya memiliki patokan tersendiri mengenai hal-hal yang menyangkut etika dalam berbisnis dek, itu juga menurutku, apabila tidak memahami akuntansi syariah dapat merugikan semua pihak misalnya saya sendiri pemilik toko, karyawan dan pembeli, contohnya perilaku karyawan yang tidak jujur dalam melakukan pencatatan yang dapat merugikan saya sendiri jadi menurutku konsep ekonomi islam itu sangat penting dalam bisnis dek”.<sup>62</sup>

Ibu Hj.Utti mengaku akuntansi syariah membawa keberkahan, oleh karena itu harus memahami pentingnya akuntansi syariah, menurutnya dengan adanya akuntansi syariah dalam bisnis memberikan patokan mengenai hal-hal yang menyangkut etika bisnis sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam berbisnis, apabila tidak memahami etika bisnis dapat merugikan semua pihak terutama pemilik usaha tersebut, misalnya perilaku karyawan yang tidak jujur dalam pencatatan pada pemilik toko yang dapat merugikan pemilik toko tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Lina tentang penerapan akuntansi syariah, misalnya kejujuran yang dapat mendatangkan keuntungan dalam bisnis, sebagai berikut:

“Saya percaya bahwa sikap jujur dalam bisnis sangat bermanfaat bagi keuntungan, Karena ketika kita memiliki sikap jujur dalam berbisnis toh, bisa membuat pembeli menjadi senang dan bisa menjadikan mereka pembeli yang setia. Pembeli yang setia itu atau yang sering belanja meningkatkan keuntungan penjualan, apalagi kalau na promosikan juga sama teman-teman nya mereka dari toko kita, selain itu bersikap jujur

---

<sup>62</sup> Hj.Utti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 02 Juni 2023

juga mendatangkan berkah dan menghalangi kita untuk mencari nafkah yang haram”.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan dalam hasil wawancara diatas adalah sikap kejujuran dalam berbisnis dapat membawa berkah. Perusahaan yang dikelola pada akhirnya dapat terus tumbuh dan bersaing, oleh karena itu mengetahui dan memahami akuntansi syariah yang terjadi pada bisnis sangat penting untuk menciptakan persaingan yang sehat antar pelaku UMKM, dan untuk menjamin keberlangsungan bisnis. Akuntansi syariah dalam berbisnis dalam jangka panjang bukan hanya untuk keuntungan duniawi Islam menawarkan bagian akhirat yang sama melalui bisnis juga.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti apakah bisnis bagian dari ibadah, hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, sebanyak 9 orang informan mengetahui bahwa bisnis adalah bagian dari ibadah dan sebanyak 1 orang informan kurang mengetahui bisnis adalah bagian dari ibadah dan tidak ada sama sekali yang tidak mengetahui tentang bisnis termasuk bagian dari ibadah, jumlah tertinggi dari informan yang memberikan pendapat mengenai bisnis bagian dari ibadah mereka yang berpendapat selama itu dilakukan dengan niat meraih ridha Allah dan bukan sekedar keuntungan semata. Informan yang masih belum memahami hubungan antara bisnis dan ibadah, sehingga tidak menganggap kegiatan bisnis sebagai bagian dari ibadah, melainkan hanya sebagai bagian dari kegiatan duniawi dan pekerjaan serta kehidupan sehari-hari untuk mencari uang untuk memenuhi semua kebutuhan hidup sebagai pribadi.

Informan yaitu ibu Hj.Darmatasia menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Lina, Wawancara oleh pemilik UMKM Lina Collection pada tanggal 30 Mei 2023

“Tidak tahu juga, saya hanya tamatan SMP, jadi tahu tentang ibadah, shalat, puasa, zakat dan haji serta segala yang wajib ibadah. Saya hanya menjalankan tugas saya sebagai ibu rumah tangga yang kebetulan seorang pengusaha. Suami saya dan saya pergi ke toko setiap hari agar kami dan keluarga dapat memperoleh manfaat dan memenuhi semua kebutuhan sehari-hari”<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas, diketahui bahwa para pelaku UMKM sangat diperlukan dan penting untuk mengetahui dan memahami penerapan akuntansi syariah, namun masih ada saja pelaku UMKM yang menganggap tidak perlu tahu dan memahami akuntansi syariah sesuai etika Nabi, ia berpendapat bahwa pengetahuan tentang akuntansi syariah tidak berperan dalam kehidupan bisnis.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hal tersebut, bahwa hampir semua wirausahaan yang telah diteliti oleh peneliti UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang sudah mengetahui dan memahami akuntansi syariah, walaupun secara teori masih ada pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi syariah karena pendidikannya yang kurang dan kurang beragam, tetapi dalam praktiknya mereka melakukannya mengambil etika bisnis berbasis syariah sebagai contoh Rasulullah SAW, berdasarkan pengalaman dan kebiasaan mereka tentang menjalankan bisnis dan pengalaman orang tua, saudara, kerabat dan teman bertindak sebagai orang yang telah berwirausaha.

### **3. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

Akuntansi Syariah memiliki beberapa prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Konsep bisnis yang diajarkan Nabi Muhammad SAW adalah apa adanya disebut sebagai *value-oriented* (menjaga, memelihara, menarik nilai). Orientasi nilai juga erat kaitannya dengan apa adanya disebut hubungan

---

<sup>64</sup> Hj.Darmatasia, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Nasma pada tanggal 2 Juni 2023

pemasaran, yang mencoba untuk membangun hubungan antara orang-orang untuk pedagang, produsen dan pelanggan. Tanggung jawab dan kejujuran adalah modal hidup yang membawa kesuksesan di masa depan. Rasulullah SAW selalu memperhatikan bagaimana keadaan seseorang penjual selalu menjaga hubungan mereka dengan konsumen berdebat dengan pembeli mereka dan orang lain Rasulullah selalu senang, puas, percaya diri dan amanah dalam sikap jujur Rasulullah SAW.

Secara umum, ada tiga hal yang menjadi kunci keberhasilan Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang pebisnis yaitu: pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam yang dicontohkan Nabi digunakan dalam berbisnis oleh para pelaku UMKM apakah dilaksanakan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan teknik observasi dan wawancara dengan para pelaku UMKM terkait implementasi akuntansi syariah, dengan mencontoh Rasulullah SAW, dalam berbisnis, dapat dilihat apakah sifat-sifat tersebut diterapkan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Penjelasan masing-masing indikator dari prinsip-prinsip tersebut yang diterapkan pada UMKM di Kecamatan Cempa kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Selain kejujuran, sikap bertanggung jawab juga sangat dianjurkan dalam kehidupan bisnis. Kejujuran dan tanggung jawab sangat erat kaitannya, karena jika seseorang dapat bertindak jujur, maka ia pasti telah bertanggungjawab (amanah).

Terkait dengan hal tersebut, dalam dunia perdagangan sifat jujur dan bertanggungjawab sangatlah penting dan dibutuhkan baik bagi pedagang maupun pembeli. Maksud dari sifat jujur dan bertanggungjawab dalam

berusaha adalah memberikan keterangan dan penjelasan tentang cacat atau kekurangan pada barang dagangan yang dijual jika memang ada cacat padanya dan melakukan proses pencatatan akuntansi dengan sebenarnya sesuai dengan transaksi yang telah terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan yang di wawancarai dijelaskan bahwa, 8 orang selalu mengatakan menjelaskan kecacatan barang yang dijual kepada pembeli dan sisanya 2 orang hanya kadang-kadang menjelaskan kecacatan barang kepada pembeli dengan pertanyaan yang penulis tanyakan kepada 10 informan atau penjual, apakah mereka pernah memberi tahu pembeli tentang produk cacat yang mereka jual, berikut salah satu informan dengan hasil wawancara ibu Ocha mengatakan bahwa:

“iya selalu, jujur dalam berdagang itu sangat penting dek. Jangan sampai tidak jujur sama pembeli terus lari semua pembeli”.<sup>65</sup>

Ibu Ocha selalu memberikan informasi kepada pelanggannya ketika ada cacat barang yang terjadi pada barangnya. Ibu Ocha sangat mengutamakan kejujuran dalam usahanya karena ia tidak ingin pelanggannya kecewa dan tidak berbelanja lagi di tokonya tersebut.

Salah satu informan oleh ibu Hj.Darmatasia dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang dek, begitumi dek kalau pembeli tidak mempertanyakan barang tersebut saya tidak memberitahu, kecuali pembeli mempertanyakan barangnya baru saya beritahu cacatnya. Yah pura-pura tidak tahu saja”.<sup>66</sup>

Ibu Hj.Darmatasia berbeda dengan ibu Ocha yang selalu memberitahu cacat barangnya sedangkan ibu Hj.Darmatasia hanya

---

<sup>65</sup> Ocha, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 2 Juni 2023

<sup>66</sup> Hj.Darmatasia, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Nasma pada tanggal 2 Juni 2023

kadang-kadang, ketika pelanggan mempertanyakan barang yang di beli disitulah ibu Hj.Darmatasia biasa memberitahu cacat yang terdapat pada barangnya.

Peneliti berkesimpulan bahwa, pengimplementasian akuntansi Syariah dalam laporan keuangan pada UMKM terhadap sikap tanggung jawab dalam proses jual beli sudah cukup, walaupun belum semua pelaku UMKM menerapkannya.

Pertanyaan selanjutnya yang di tanyakan oleh peneliti terkait prinsip pertanggungjawaban (*Accountability*) kepada informan atau pelaku UMKM apakah mereka pernah terlibat dalam praktek riba. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi bahwa dari 10 informan, 9 orang yaitu informan menyatakan tidak pernah melakukan riba. Sebanyak 1 orang informan pernah melakukan praktek riba.

Ibu Ramlah mengungkapkan hal-hal yang terkait hasil wawancara peneliti yang mengomentari tentang melakukan praktek riba sebagai berikut:

“kalau praktek riba dek saya pernah melakukan tapi seiring berjalannya waktu ku hentikan karena tersadarka kalau riba itu sangat di benci oleh Allah SWT. Riba juga tidak mendatangkan berkah karena hanya mendatangkanji keuntungan sementara dan dari pengelamanku, riba itu sanagt berbahaya”.<sup>67</sup>

Permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka yang tidak sadar dan berpegang teguh pada kebahagiaan sementara daripada kebahagiaan abadi hanya akan mengalami kepuasan sementara. Ini dapat ditentukan dengan membandingkan (dengan kenyataan) apa yang dikatakan pengecer kepada mereka tentang apa yang mereka beli. Kejujuran dalam berbisnis berarti tidak mengurangi apa yang tidak dapat

---

<sup>67</sup> Ramlah, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Fadil pada tanggal 30 Mei 2023

dikurangi dan sebaliknya tidak melebih-lebihkan, dalam hal ini juga berarti tidak menaikkan harga jual yang dinyatakan, kecuali dengan sepengetahuan pemilik barang.

## 2. Prinsip Keadilan

Pada umumnya berbisnis, implikasi ekonomi dari penerapan sifat keadilan dalam ekonomi adalah bahwa semua fungsi manajemen bisnis harus dilakukan dengan cerdas dan setiap kemampuan pikiran yang ada untuk mencapai tujuan harus dioptimalkan. Bertindak jujur, benar dan bertanggung jawab saja tidak cukup untuk memimpin perusahaan secara profesional yang paling penting adalah wirausaha harus adil dan cerdas agar bisnisnya lebih efektif dan efisien, menganalisis situasi persaingan dan perubahan di masa depan, contoh prinsip keadilan dalam akuntansi adalah membayar zakat atas penghasilan yang diperoleh, serta memberikan pinjaman tanpa bunga dan meringankan beban debitur.

Hasil wawancara oleh ibu Hj.Diana dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, apakah melakukan pembayaran zakat sesuai dengan hasil penjualan, mengatakan bahwa:

“Iya melakukan pembayaran zakat, zakat itu merupakan suatu kewajiban dek menurutku, dimana kita mengeluarkan rezeki ta saya percaya akan dilipat gandakan oleh Allah untuk dikembalikan lagi dan kita juga mendapat pahala”.<sup>68</sup>

Ibu Hj.Diana selalu membayar zakat sesuai pendapatan yang di terimanya, dia percaya atas apa yang dia keluarkan akan menjadi suatu berkah dan mendapat pahala, serta menurutnya apa yang dikeluarkan akan di kembalikan oleh Allah dengan jumlah yang lebih banyak lagi atau berlipat ganda.

Hasil wawancara oleh ibu Hasmia dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Hj.Diana, Wawancara oleh pemilik UMKM Butik Salwa pada tanggal 2 Juni 2023

“Membayar zakat selalu dek saya lakukan, karna membayar zakat merupakan suatu kewajiban”.<sup>69</sup>

Ibu Hasmia selaku pengecer dan grosir juga selalu melakukan pembayaran zakat, ia berpendapat juga bahwasanya membayar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mewakili dari 10 informan yang di teliti, dari sini dapat dijelaskan bahwa 10 orang informan menyatakan membayar zakat secara adil sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, dan tidak ada yang mengaku tidak pernah membayar zakat, maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa konsep ekonomi Islam terkait keadilan/fairness diwujudkan dengan baik dalam proses akuntansi.

### 3. Prinsip Kebenaran

Sikap kebenaran dalam usaha, yaitu salah satunya adalah jujur. Kejujuran adalah sikap yang sangat penting dalam menjalankan bisnis dan sikap dasar yang harus kita miliki dalam bisnis dan perdagangan. Kejujuran berarti bahwa perkataan, keyakinan dan tindakan yang selalu didasarkan pada ajaran Islam.

Pedagang yang jujur adalah tidak melebih-lebihkan dan membesar-besarkan barangnya serta tidak mencela barang yang dibelinya, dengan berjalannya waktu dan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini, model jual beli barang dari pedagang yaitu dengan mengiklankan barang melalui media online juga berkembang, dan tidak menutup kemungkinan adanya penipuan atau kecurangan, sehingga sangat penting untuk mengikuti prinsip kejujuran dalam berbisnis dimanapun dan kapanpun.

Kejujuran adalah sikap yang berasal dari hati, karena kejujuran adalah sikap yang baik terutama bagi pebisnis, dan pada dasarnya semua orang membenci kepalsuan dan kebohongan, hanya pikiran kotor dan logika yang

---

<sup>69</sup> Hasmia, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Maulana pada tanggal 4 Juni 2023

tidak normal yang menikmati kepalsuan dan kebohongan, yang biasanya berujung pada kerugian bisnis, dan kehilangan kesadaran dan kerugian fisik, dalam jangka pendek ataupun panjang.

Kebalikan dari kejujuran adalah menipu (curang), yaitu menunjukkan sesuatu tetapi menyembunyikan kekurangan, hal ini sering terjadi pada pedagang yang biasanya menawarkan produknya kepada pembeli agar barang terlihat bagus meskipun memiliki ketidak sempurnaan.

Banyak juga pedagang UMKM yang tetap teguh menegakkan prinsip kejujuran dalam berbisnis, jawaban informan bernama Sriwahyuni, yang pertanyaannya: Apakah Anda mengutamakan kejujuran dalam berbisnis?

“Iya mengutamakan kejujuran dalam penjualan, misalnya toh ada barang yang cacat atau robek sedikit begitu baru masih bagusji, di jual kembali ji kalau ada yang mau beli tetapi, dengan harga yang lebih murah dari produk yang masih bagus dan bebas dari cacat begitu dek”.<sup>70</sup>

Kita harus paham bahwa berbisnis itu harus beretika. Kita bisa memulainya dari diri kita sendiri sehingga kita bisa menanamkannya di masyarakat. Memperdalam ajaran agama dan menjalankan hubungan bisnis sesuai konsep ekonomi Islam, yang tidak merugikan mitra bisnis, hendaknya selalu mengikuti kata hati dalam suatu hal, karena hati nurani sangat sejalan dengan agama, karena ketika seseorang berniat melakukan kejahatan terhadap orang lain, maka hati mengatakan bahwa perbuatan tersebut tidak baik dan berdosa.

Zaman sekarang, seperti halnya hari ini, banyak pebisnis melakukan segala macam hal untuk membuat semuanya berjalan dengan baik untuk mendapatkan keuntungan, termasuk berbohong dan mempromosikan produk mereka secara berlebihan. Seperti halnya saat ini dimana teknologi sudah sangat maju sehingga para pelaku UMKM lebih mudah untuk mempromosikan produknya melalui iklan dan media sosial sebagai sarana

---

<sup>70</sup> Sriwahyuni, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Wahyu pada tanggal 30 Mei 2023

promosi barang dengan tujuan untuk mempengaruhi konsumen, dan pengaruhnya jauh lebih efektif.

Bagian dari akuntansi, kata jujur dan benar harus dicatat dengan baik dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Misalnya, jika nilai transaksi adalah Rp 500.000, akuntan (perusahaan) harus mencatat jumlah yang sama dan sesuai dengan nilai nominal transaksi. Sederhananya, ini dapat berarti bahwa setiap transaksi tidak dimanipulasi dalam praktik akuntansi perusahaan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Lina yang melakukan pencatatan, dengan pertanyaan apakah anda melakukan proses pencatatan yang adil? yaitu:

“Tya melakukan pencatatan dengan adil, misalnya masuk barangku dari pemasok berapa-berapa disitu yang saya terima itu yang saya laporkan kepada pemasok, dan semisal juga ada pembeli membeli barangku ku catat sesuai transaksi yang kuterima tidak kulebihkan ataupun kukurangi begitupun dengan yang membayar hutang”.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran membentuk perilaku yang tidak menipu, tidak menyembunyikan barang cacat, menjual barang dengan menceritakan realita barang, menjelaskan informasi teknis dalam kehidupan bisnis modern dengan memberikan informasi teknis produk, dan melakukan pencatatan dengan jujur.

Peneliti di atas menggambarkan hasil penelitian, dari sini dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan Nabi Muhammad SAW, sebagai pedagang yaitu: sifat tanggung jawab (*responsibility*), asas dan asas keadilan kebenaran, ketiga prinsip ini adalah pengaturan yang sangat penting oleh Nabi Muhammad SAW, dan terkenal di kalangan ulama.

Penjelasan diatas dapat dikatakan tidak semua pedagang UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menerapkan akuntansi syariah tersebut

---

<sup>71</sup> Lina, Wawancara oleh pemilik UMKM Lina Collection pada tanggal 30 Mei 2023

mencontoh Rasulullah SAW, karena sudah terbiasa dengan prinsip bisnis kapitalis, yaitu bisnis yang hanya mengurus dirinya sendiri, memikirkan keuntungan dan kurangnya informasi yang terkait dalam menerapkan akuntansi syariah itu sendiri, karena memang begitu mereka memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga mudah dapatkan ilmu bisnis melalui pengalaman orang-orang terdekat yang sudah lama berkecimpung di dunia bisnis.

Zaman modern ini, tampaknya masih sulit untuk mewujudkan ketiga ciri di atas secara utuh, terutama dalam kehidupan bisnis. Wirausahaan selalu harus berjuang untuk mempertahankan usahanya agar dapat terus berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil berdasarkan penelitian selama proses penelitian di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang mengacu pada pengimplementasian akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM yang terletak di daerah Kecamatan Cempa. Pembahasan hasil berdasarkan objek penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.**

Pemahaman adalah sesuatu yang kita pahami dan dimengerti dengan benar. *Comprehension* (memahami) adalah mempertahankan, membedakan, mengevaluasi (menilai), menyimpulkan, menetralkan, memberi contoh, memparafrasekan dan mengevaluasi. Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar, sehingga untuk berbicara, karena untuk memperoleh pemahaman seseorang harus mengikuti belajar dan berpikir. Pada saat yang sama, dalam kemampuan memahami berada pada level yang lebih tinggi daripada pengetahuan.

a. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari status keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, hasil keuangan dan arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan keuangan.<sup>72</sup>

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggelongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.<sup>73</sup>

b. Penerapan dan Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah siklus proses yang berlangsung dari satu tahun buku ke tahun berikutnya, dimulai dengan saldo awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dana peristiwa suatu periode keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan penutup periode keuangan dan dimulai lagi pada periode keuangan berikutnya.<sup>74</sup> Penyusunan laporan keuangan memerlukan siklus akuntansi karena siklus ini dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang diselesaikan dengan baik. Setiap pembelian dan penjualan perusahaan dicatat secara detail.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, mayoritas pelaku UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi walaupun tidak sesuai standar akuntansi dengan menggunakan tahapan siklus akuntansi untuk menyusun laporan

---

<sup>72</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), h. 16.

<sup>73</sup> Hartono dan Namira Ulfa Rahmi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

<sup>74</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), h. 101.

keuangan usahanya, dan masih ada wirausaha tidak melakukan pencatatan apapun pada semua transaksi penjualan, terlepas dari apakah jumlahnya merupakan pendapatan, pengeluaran, keuntungan, atau kerugian. Pedagang hanya mencatat hal-hal yang dianggap penting, seperti pembayaran kepada pemasok atas pengiriman barang, hutang piutang dari pelanggan dan mencatat stok barang yang memiliki jumlah barang yang sedikit. Pencatatan hanya digunakan sebagai pengingat dan bukan untuk perhitungan keuntungan, selain itu pencatatan juga digunakan untuk menghindari konflik dengan mitra bisnis.

Keberhasilan bisnis tidak bergantung pada informasi akuntansi, tetapi informasi akuntansi dapat digunakan untuk menghasilkan laporan untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh pebisnis. Jadi pelaku ekonomi dapat bertindak cepat untuk menyelesaikan jika terjadi konflik pada perusahaan yang dikelola. Informasi pembukuan ini dapat membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh pebisnis, jadi pelaku ekonomi dapat bertindak cepat untuk menyelesaikan jika terjadi konflik pada perusahaan yang dikelola. Informasi pembukuan ini dapat membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang untuk membuat perencanaan tindak lanjut agar usaha yang dijalankan semakin terpromosikan sampai sekarang.

Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan, pihak-pihak berikut memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan:

- 1) Supervisor/manajer adalah pihak yang terlibat dalam operasional sehari-hari. Anda memerlukan informasi tentang situasi keuangan perusahaan saat ini dan masa depan. Kelola bisnis Anda secara efisien dan buat keputusan berdasarkan informasi, tujuannya dalam kaitannya dengan harga produktivitas karyawan dan pendanaan.

- 2) Pemilik perusahaan adalah orang yang ingin mengetahui kinerja manajemen perusahaan, mereka ingin mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari operasinya dan berapa banyak dividen yang dibayarkan kepada pemilik (pemegang saham) perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan, selain itu, mereka ingin mengetahui dampak dari investasi mereka yang telah dilakukan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.
- 3) Pemasok (*supplier*) adalah pihak yang ingin mengetahui kinerja perusahaan kewajiban pembayaran kepada pemasok.
- 4) Pelanggan adalah pihak yang ingin mengetahui kelangsungan usaha perusahaan dalam hal tersedianya sumber pasokan yang aman, sehingga tersedia pengisian ulang dan layanan purna jual.
- 5) Penyedia jasa keuangan, termasuk bank mereka membutuhkan informasi keuangan yang relevan untuk pinjaman diperpanjang. Bank ingin memastikan kinerja perusahaan apakah mampu mempertahankan pembayaran pinjaman.
- 6) Publik adalah entitas bisnis yang berinteraksi dengan publik melalui berbagai cara, seperti: Masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan pemasok lokal.
- 7) Pemerintah yang merupakan pihak yang membutuhkan informasi keuangan menentukan alokasi sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan.

Manfaat dan tujuan penggunaan informasi keuangan oleh para pemangku (*stakeholder*) kepentingan tidak selalu sama, bahkan terkadang bisa bertentangan. Sebagai investor, pemegang saham sangat berkepentingan dengan laba operasi, misalnya dividen yang akan dibayarkan dan kenaikan nilai saham, dari kreditur tentang solvabilitas dan likuitas pada perusahaan, terkait dengan kemampuan perusahaan

untuk melunasi hutangnya (baik pokok dan bunga) pada saat jatuh tempo. Manajemen dan staf sangat banyak tertarik pada pembayaran gaji, bonus dan penghargaan lainnya adalah beban yang mengurangi laba operasi.

Menyadari bahwa para pemangku stakeholder kepentingan, waktu dan tempat penggunaan laporan keuangan sangat bervariasi, laporan keuangan yang disusun sebagai bagian dari laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna informasi.

Berdasarkan pengamatan dilokasi penelitian; kendala penerapan akuntansi oleh UMKM Kecamatan Cempa adalah:

1. Keterbatasan penerapan akuntansi yang sesuai standar akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Cempa karena kurangnya pemahaman UMKM terhadap akuntansi pada umumnya yang menyebabkan sulitnya pencatatan laporan pedagang terhadap transaksi penjualannya.
2. Pelaku UMKM di Kecamatan Cempa juga, berpendapat bahwa akuntansi itu rumit, mengabil waktu saja serta dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan tidak berinisiatif untuk mengikuti pelatihan untuk memahami cara melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Utami Permatasari 2015 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan ada 6 UMKM di kelurahan Drajat, 3 UMKM diantaranya yang menerapkan akuntansi, antara lain Pabrik Roti Lumbung Sari, Distributor Coklat Kusuma. Sementara 3 UMKM lainnya yang tidak menerapkan akuntansi antara lain Pabrik Roti Laksana, Distributor Spiritus, dan Lemper Pagongan. Pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor,

antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi.

## **2. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.**

Prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat dilihat dari perilaku pelaku UMKM memiliki fungsi yang merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian kejujuran, integritas, dan akurasi dalam melakukan kegiatan ekonomi akuntansi syariah merupakan syarat mutlak yang harus diterapkan oleh fungsi akuntansi. Salah satu praktik akuntansi yang dianggap tidak etis misalnya penyusunan laporan keuangan yang berbeda untuk berbagai pihak yang berbeda dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan keuangan seperti itu, dalam realita kegiatan bisnis sering kali ditemukan perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang berbeda untuk pihak-pihak yang berbeda. Ada laporan keuangan internal perusahaan, laporan keuangan untuk bank, dan laporan keuangan untuk kantor pajak, dengan melakukan praktik ini, bagian akuntansi perusahaan secara sengaja memanipulasi data dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan palsu tersebut.

Para ahli ekonomi Islam telah sepakat dan merumuskan rancang bangun akuntansi syariah diantaranya adalah:<sup>75</sup>

### **a. Nilai Ketuhanan (Ilahiah)**

Nilai ini beranjak pada pilosofi dasar yang bersumber dari Allah dengan tujuan semata-mata untuk mencari ridha Allah semata (*limardhatillah*), sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah: 72:

---

<sup>75</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 9.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عِدْنٍ وَّرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga ‘Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.”

Ayat diatas menjelaskan tujuan hidup seorang mukmin adalah menggapai keridhaan-Nya, juga keberuntungan yang hakiki adalah jika apa yang dilakukan dan dihasilkan itu bisa mengantarkannya menuju surga, oleh karena itu segala kegiatan ekonomi meliputi permodalan, proses produksi, distribusi, konsumsi, dan pemasaran harus senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai ilahiah dan harus selaras dengan tujuan yang telah diterapkan oleh Nya.

b. Nilai Keadilan (Al-Adl)

Salah satu prinsip yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan ekonomi islam adalah keadilan. Berperilaku adil tidak hanya berdasarkan kepada Al-Qur’an dan Hadist, tetapi didasarkan pula pada pertimbangan hukum alam, yang didasarkan pada keseimbangan dan keadilan. Keadilan dalam konsep ekonomi Islam dapat diterapkan para pekerja, dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam QS Al-Ma’arij: 70/24-25:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٧٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٧٥﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat islam yang mempunyai kemampuan untuk menolong orang lain, hendaknya kita mempunyai tanggung jawab untuk mengulurkan tangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pertolongan, baik mereka memintanya atau tidak, hal ini harus dilakukan dengan kesadaran bahwa sebagian dari kelebihan harta yang kita miliki merupakan hak yang wajib diberikan kepada setiap orang, kepada fakir miskin dan yang membutuhkan, karena dalam Islam kedermawanan yang hakiki bukan berarti memberi ketika diberi meminta, melainkan memberi ketika melihat ada yang membutuhkan. Hak-hak yang disebutkan di sini mengacu pada zakat wajib, khususnya pajak kekayaan atau sejumlah uang tertentu yang harus diberikan kepada orang miskin atau kurang, oleh karena itu dalam melakukan suatu ekonomi (bisnis) kita sebagai orang islam harus mengeluarkan hak orang yang membutuhkan sesuai dengan pendapatan yang telah didapatkan.

c. Nilai Kenabian (Al-Nubuwah)

Nilai kenabian merupakan salah satu nilai yang universal dalam konsep ekonomi Islam, sebab fungsi Nabi Muhammad SAW adalah sebagai sentral pembawa syariat Islam di dunia ini, dalam diri Nabi Muhammad SAW bersemayam sifat luhur yang layak menjadi panutan setiap pribadi muslim, termasuk dalam bidang ekonomi,. Sifat-sifat yang terkandung dalam prinsip Al-nubuah sebagai berikut: pertama Shiddiq (kebenaran), kedua Amanah (terpercaya), ketiga Fathonah (cerdas), dan yang keempat Tabligh (komunikatif), sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qalam:68/4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.”

Ayat di atas menjelaskan perlunya berbuat baik (akhlak) terhadap segala sesuatu, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, baik itu sesama muslim, sesama manusia, bahkan hewan dan tumbuhan, tak hanya itu, juga memperkuat kontrol terhadap perilaku dan akhlak umat Islam. Nabi juga berpesan untuk menghindari rasa iri, kemunafikan, amarah, kritik dan segala hal buruk lainnya, yang tentunya akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain, maka dari itu kita sebagai pebisnis yang baik hendaknya mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dalam islam terdapat nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai kendali bagi umat islam, sebagai pengawas atas kehendak dan perilakunya, diatas semua itu akhlaklah yang paling utama.

d. Nilai Pemerintah (al-Khalifah)

Prinsip Khalifah adalah ketentuan Allah yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:2/30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Ingatlah dikala Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:  
“Sesungguhnya Aku hendak mengakibatkan seorang khalifah di

muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak mengakibatkan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, menjelaskan kepada para malaikat bahwa ia akan menciptakan manusia untuk mengelola bumi, maka terjadilah dialog antara Allah SWT, dan para malaikat tentang penciptaan manusia, dalam dialog tersebut, malaikat nampaknya meragukan kemampuan manusia karena sifatnya yang merusak dan menumpahkan darah, namun manusia mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya, ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi, karena manusia adalah wakil atau pemimpin di muka bumi, tentu saja tugas ini sangat sulit karena setiap orang harus memiliki kemampuan mengelola alam semesta sesuai misi yang diembannya, dengan demikian, surat Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemerintah bumi yang akan ditanya pertanggungjawabkan kelak, oleh karena itu segala perbuatan manusia harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt, dihari kemudian agar dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini, maka ia membutuhkan media yang berupa pemerintah (khalifah). Media pemerintahan sangat penting bagi manusia agar hubungan sesama manusia dapat terjaga dengan baik.

Pemerintah memiliki hak ikut campur dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan pelaku ekonomi maupun mengatur hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi tetapi tidak mampu dilakukan oleh para individu.

Pemaparan diatas, dikaitkan dengan hasil penelitian di lokasi penelitian bahwa pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah telah mengetahui walaupun ada beberapa UMKM yang kurang dan tidak

mengatahuinya. Wirausahaan tidak mengatahuinya karena faktor pendidikan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi syariah, oleh karenanya wirausahaan melakukan atau menerapkan akuntansi syariah yang tidak sesuai dengan cara berdagang Nabi Muhammad SAW, dan pelaku UMKM juga berpendapat bahwa akuntansi syariah harus diketahui guna untuk memberikan patokan pada hal-hal yang menyangkut etika bisnis. Kita sebagai umat muslim hendaknya mengikuti langkah Rasulullah SAW, dan menjadi suri tauladan dalam kehidupan.

### **3. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan “implementasi adalah sistem rakayasa.”<sup>76</sup>

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Penjelasan masing-masing prinsip-prinsip dalam pengimplementasian UMKM di Kecamatan Cempa sebagai berikut:

#### **1. Pertanggung Jawaban (*Accountability*)**

Tujuan pertanggungjawaban adalah mengembalikan semua hak kepada pemiliknya, tidak mengambil apapun kecuali haknya dan tidak

---

<sup>76</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING, 2018), h.19

mengesampingkan hak orang lain. Allah menetapkan bahwa umat Islam harus melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap mereka yang memiliki hak untuk menerimanya dan jika mereka memutuskan suatu hal, mereka harus melakukannya dengan adil.

Berdasarkan tabel di atas, nampaknya pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden atau pedagang apakah pernah menjelaskan kepada konsumen tentang cacat barang yang dijual, masyarakat menjawabnya dari 10 informan, 8 orang informan menjelaskan kecacatan barang yang dijual kepada konsumen dan sisanya 2 orang informan hanya sesekali menjelaskan kecacatan barang ke konsumen.

Peneliti berkesimpulan bahwa, pengimplementasian konsep ekonomi dalam proses akuntansi oleh para pelaku UMKM terkait sikap tanggung jawab dalam proses jual beli sudah cukup meskipun belum semuanya mencapainya.

Salah satu penerapan sifat tanggung jawab adalah tidak melakukan praktek riba dalam jual beli, karena Allah SWT melarang dalam QS Al-Baqarah/2: 278-279:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ  
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبُتُّمْ فَلَكُمْ  
 رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ ۗ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (tidak tertagih) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak (meninggalkan 62 pinjaman berat) bunganya), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kamu. Dan jika kamu bertaubat (dari riba), maka yang terpenting bagi hartamu adalah agar kamu tidak dianiaya dan (juga) tidak dianiaya”.

Ayat di atas merupakan ancaman keras, peringatan keras bagi orang-orang yang setelah diberi peringatan tetap meminjamkan riba, demikian pula Rasulullah melarang jual beli barang sejenis seperti emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung yang dibuat dalam jumlah yang tidak sama atau perbandingan nol.

## 2. Prinsip Keadilan

Sikap adil ini sangat penting bagi pengusaha, karena sikap adil ini berkaitan dengan pemasaran, keuntungan, cara menjual dengan cepat dan mendapatkan keuntungan, cara membuat pembeli tertarik untuk membeli barang tersebut. Semua yang dilakukannya di dunia ini adalah untuk ridha Allah SWT., pencipta yang maha esa, dan sebagai seorang muslim kita harus mampu memaksimalkan segala potensi yang Allah berikan, potensi yang paling berharga dan terbaik yang hanya diberikan kepada manusia adalah akal karena salah satu ciri orang yang bertakwa adalah yang dapat mengoptimalkan akalnya. Kapasitas intelektual ini berkembang menjadi sebuah sistem dalam bisnis, hal ini memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan bertahan dari generasi ke generasi, sementara itu, di bidang lain penerapan yang keadilan ditunjukkan di bidang keuangan, akuntansi, dan tata kelola perusahaan.

### a) Adil dalam administrasi/manajemen dagang

Artinya isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan harus didokumentasikan atau dicatat secara cermat sehingga dapat menjaga kredibilitas dan kewajaran. Hj.Diana menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Dengan melakukan pencatatan secara biasa, sangat membantu saya dek untuk memberikan informasi tentang transaksi apa saja yang dilakukan oleh anak-anak di toko yang didapat setiap

harinya, serta dengan mencatat saya bisa mengetahui barang apa yang laku di setiap harinya”.<sup>77</sup>

Peneliti dapat memahami adil yang dimaksud di sini berkaitan dengan strategi pemasaran (panduan membangun citra), sifat adil merupakan pilar kesuksesnya bisnis Nabi Muhammad SAW, dikembangkan dalam kemampuan membangun bisnis sesuai prinsip Islam. Kemampuan ini berubah menjadi sistem dalam menjalani bisnis, hal ini memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan bertahan dari generasi ke generasi, sedangkan di daerah lain, ada sekolah bisnis yang mengajarkan bagaimana mengembangkan keterampilan di bidang keuangan, akuntansi, tata kelola perusahaan, dan lainnya.

- b) Adil dalam menangkap selera pembeli berkaitan dengan barang maupun harta.

Pada sifat keadilan Rasulullah SAW, memberi contoh untuk tidak mengambil keuntungan terlalu tinggi dibandingkan saudagar lainnya, agar barangnya cepat laku, namun dalam hal ini tidak ditemukan pada wirausahaan di Kecamatan Cempa yang diungkapkan oleh beberapa wirausahaan UMKM ibu Hj.Utti dalam hasil wawancara peneliti yang menjelaskan bahwa:

“Bagi kami pedagang begini dek, kami memang mendapat untung besar dari sumber pembelian (pemasok) dan dari situlah kami mendapat untung besar dari jumlah penjualan lebih lanjut kepada pelanggan atau pembeli. Sedangkan kami tidak menetapkan untung dari menjual terlalu tinggi”.<sup>78</sup>

Adil yang di maksud dalam strategi pemasaran (tips membangun citra) Nabi Muhammad, antara lain: kinerja, pelayanan, persuasi, dan kepuasan. Penampilan, tidak menipu pembeli, baik secara kuantitas (besar) maupun kualitas, saat itu pembeli tidak bisa membayar tunai,

<sup>77</sup> Hj.Diana, Wawancara oleh pemilik UMKM Butik Salwa pada tanggal 2 Juni 2023

<sup>78</sup> Hj.Utti, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Satu Putra pada tanggal 2 Juni 2023

sehingga ada tempo waktu yang diberikan untuk membayar. Pengampunan harus diperbolehkan (jika memungkinkan) jika dia benar-benar tidak mampu. Meyakinkan hindari kata-kata kotor yang berlebihan dalam menjual suatu barang dengan proposal dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

Prinsip keadilan juga dapat dilihat dari pelaksanaan zakat. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM melakukan pembayaran zakat sesuai dengan hasil pendapatan yang mereka terima, hal ini menunjukkan bahwa pengimplementasian prinsip keadilan dalam proses akuntansi telah dilakukan dengan cukup baik.

### 3. Prinsip Kebenaran

Wirausahaan harus menjunjung tinggi yang namanya kejujuran, sehingga sangat penting bagi mereka untuk menjelaskan kekurangan barang yang mereka jual, sehingga pembeli tidak kecewa dan terluka di kemudian hari ketika membeli barang yang dijual, dalam hal ini peneliti juga menemukan pedagang yang tidak menjelaskan kekurangan barangnya kepada pembeli seperti yang dijelaskan oleh ibu Ramlah dengan hasil wawancarai mengatakan bahwa:

“Kalau tentang masalah kekurangan kita yang sebagai pedagang sudah tahu bagaimana kondisinya, tapi kita juga harus pintar-pintar menempatkannya, contoh masih ada sisa stok barang lama di campur saja dengan barang yang baru, karena kalau kita tidak begitu mungkin akan banyak barang yang tidak laku”.<sup>79</sup>

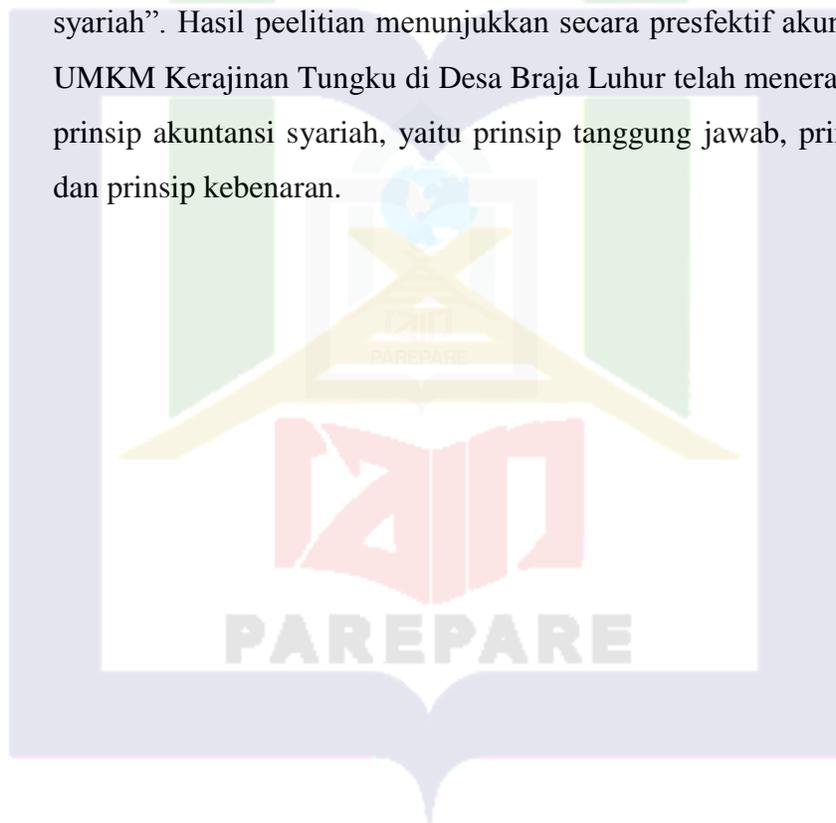
Kita ketahui bersama dengan sengaja menyembunyikan barang cacat termasuk dalam penipuan dan kecurangan, selain itu, sebagai pengelola UMKM selalu menghadapi tanggung jawab yang berat karna Nabi menuntut mereka untuk dapat melayani pembeli dengan sebaik-baiknya,

---

<sup>79</sup> Ramlah, Wawancara oleh pemilik UMKM Toko Fadil pada tanggal 30 Mei 2023

di sisi lain mereka harus memperoleh laba sesuai harapan, mereka juga harus mampu bertahan dalam berbisnis, serta mampu menghadapi suasana pasar yang semakin tegang, agar tetap bisa bersaing dengan pedagang lainnya, tentunya setiap pelaku UMKM didorong untuk bersaing secara sehat, wajar dan terbuka, bukan sebaliknya dan bermain curang dengan membunuh pebisnis pesaing lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hera Wahyu Ridayanti 2022 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Pertumbuhan Laba UMKM dalam Perspektif Akuntansi syariah”. Hasil penelitian menunjukkan secara perspektif akuntansi syariah UMKM Kerajinan Tungku di Desa Braja Luhur telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yaitu prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Akuntansi syariah UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam penyajian laporan keuangan, telah melakukan pencatatan akuntansi secara manual yang belum sesuai dengan standar akuntansi dalam jenis neraca, laporan laba rugi, laporan pergerakan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Kendala Keterbatasan penerapan akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Cempa karena kurangnya pemahaman terhadap akuntansi yang menyebabkan sulitnya pencatatan laporan pedagang terhadap transaksi penjualannya.
2. Mayoritas UMKM di Kecamatan Cempa telah mengetahui prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dalam pemasaran hal ini terlihat dari respon pedagang/pengusaha terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Secara teori masih ada yang belum mengetahui akuntansi syariah, karena tingkat pendidikannya yang rendah dan kurangnya pengetahuan agama, namun pada kenyataannya mereka memahami berdasarkan pengalaman dan kebiasaan berdagang mereka.
3. Pengimplementasian akuntansi syariah dalam laporan keuangan oleh pelaku UMKM dalam pencatatan terkait dengan kejujuran terutama dalam hal menjelaskan kualitas atau cacat barang yang dijual kepada pembeli telah melakukan, walaupun masih ada yang kadang-kadang melakukannya. Sikap bertanggung jawab dalam melakukan praktik riba dalam jual beli dianggap sudah memadai, sedangkan mengenai keadilan karena pedagang telah

memberikan informasi yang lengkap tentang produk yang dijualnya dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan yaitu :

1. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
  - a. Diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi dengan tahapan siklus akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya.
  - b. Sebaiknya seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berusaha memahami dan mengimplementasikan konsep ekonomi Islam dalam proses akuntansi seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
  - c. Sebaiknya para pedagang atau wirausahaan tidak mudah terpengaruh dengan cara-cara bisnis kapitalis yang hanya mementingkan keuntungan dan keuntungan di dunia saja.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.

Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Kencana Pranada Media Group, 2012.

Afan Graffar, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kedasama, 2009.

Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorgo : STAIN Press Ponorogo, 2010.

Albi Angggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Alexander Thian, *Akuntansi syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

Alfianti Yati, Validitas Dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10, 2008.

Arinda Firdianti, *Implemetasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING, 2018.

Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006.

Data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Pinrang

Dewi Suryani Purba, et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Yayasan Kita menulis, 2021.

Dewi Suryani Purba, et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Bmedia, 2017.

Firdaus Furywardhana, *Akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Hartono dan Namira Ulfa Rahmi, *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepbulish, 2018.

Hera Wahyu Risdianti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Pertumbuhan Laba UMKM dalam Perspektif Akuntansi Syariah" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Raden Intan Lampung, 2022)

- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ihda Arifin Faiz, *Kerangka Dasar Akuntansi Berdasarkan Syariah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Ihsan Rambe dan Kusmilawaty, *Akuntansi Syariah. Teori Dasar dan Implementasinya* (Medan:UMSUpress, 2022).
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019.
- Ikhsan Habib “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Presfektif Akuntansi Syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Raden Intan Lampung, 2019)
- Irvan Wahyudi, judul “Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Study Kasus UMKM MENEPI Kitchen)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018.
- Junaidi Karso, *Implementasi Kebijakan Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan Sebagai Kepala Pemerintah di Pelabuhan*. Cirebon: Insania, 2021.
- Marissan, *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Mastang Ambo, *Analisis Data Kualitatif Penelitian*. Makassar: Aksara Timur, 2017)
- Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005).
- Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Perss, 2020.
- Nurjaya, *Manajemen UMKM*. Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2022.
- Nurul Utami Permatasari, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

- Renika Hasibuan, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ridwan, *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Rifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimashada Press, 1994.
- Rio Restu, et al., “Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah”. *jurnal: Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, vol 3, 1, 2023.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press, 1986.
- Solihin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Toto, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Tri Weda dan Herrukmi Septam, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 1 dan 2.
- Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam islam*. Jakarta: Kencana, 2018.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Surat permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

---

Nomor : B 2450/In 39/FEBI 04/PP 00 9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
**KABUPATEN PINRANG**

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHAYATI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 08 MEI 2001  
 NIM : 19.62202.057  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : DESA MANGKI DUSUN MENRE KECAMATAN CEMPA  
 KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KABUPATEN PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM PROSES AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.  
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 15 Mei 2023  
 Dekan,  
  
 Muzalifah Muhammadun

Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921693 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0310/PENELITIAN/DPMP/PTSP/05/2023

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-05-2023 atas nama NURHAYATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0561/R/T.Teknis/DPMP/PTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0304/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAI, BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
 3. Nama Penciti : NURHAYATI  
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM PROSES AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : PELAKU UMKM DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-11-2023.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM URS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN  
REPUBLIC INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRÉ

## Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN CEMPA

Jln. Jln. Pemp Cempa – Sikkuala no ( 0421 ) 92-9907 Kode Pos 91262

Surat Keterangan Penelitian  
Nomor : 400/37/CMP/VIII/2023

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURHAYATI  
Nim : 19.62202.057  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Alamat : Dusun Menre, Desa Mangki Kec. Cempa

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Wilayah Kecamatan Cempa mulai tanggal 29 Mei s/d 29 Juli 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " **IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM PROSES AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN EMPA KABUPATEN PINRANG** "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 01 Agustus 2023

Ab. CAMAT CEMPA,  
Kep. Pemerintahan



H. M. N. I. B. A.  
Pangkat : Penata  
No. : 19670917 198703 2 008

Tembusan  
1 Bupati Pinrang sebagai Laporan di Pinrang;  
2 *Pertinggal*.

## Lampiran 4: Instrumen Penelitian / Pedoman Wawancara

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : NURHAYATI

NIM : 19.62202.057

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM  
PROSES AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN CEMPA  
KABUPATEN PINRANG

**KUESIONER PENELITIAN  
(PADA PELAKU UMKM)**

**Data Umum**

1. Tanggal kunjungan/wawancara :
2. Nama toko informan :

**Karakteristik Informan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :

**Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang laporan keuangan?

2. Apa yang anda ketahui tentang proses pencatatan akuntansi?
3. Apakah anda menerapkan proses pencatatan akuntansi pada usaha anda?
4. Kendala apa yang dihadapi saat melakukan pencatatan proses akuntansi pada usaha anda?
5. Apakah menurut anda pencatatan proses akuntansi itu rumit?

#### **Pemahaman akuntansi syariah**

1. Apakah sikap ikhlas dan ridha sangat penting dalam usaha?
2. Apakah konsep ekonomi islam membawa keuntungan bagi usaha?
3. Apakah anda ketahui bahwa berdagang merupakan ibadah?
4. Apakah anda mengetahui etika bisnis dalam islam?
5. Apakah anda melakukan pembayaran zakat sesuai dengan hasil penjualan?

#### **Prinsip pertanggungjawaban**

1. Apakah anda pernah menyembunyikan jika ada kecacatan dalam suatu barang yang anda jual?
2. Apakah anda pernah melakukan praktik riba dalam jual beli?

#### **Prinsip keadilan**

1. Apakah anda pernah memberikan pinjaman kepada pelanggan?
2. Bagaimana kebijakan anda untuk menghadapi pelanggan yang memiliki kesulitan membayar utang?
3. Apakah anda melakukan pencatatan dengan adil?

#### **Prinsip kebenaran**

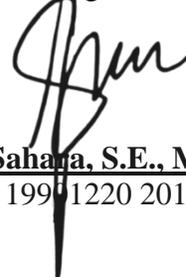
1. Apakah anda memberikan informasi yang benar tentang barang yang anda jual?
2. Apakah anda mengedepankan kejujuran dalam berdagang?

Pembimbing Utama



**Dr. Syahrivah Semaun, S.R., M.M**  
NIP. 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping



**Ira Sahana, S.E., M.Ak.**  
NIP. 19901220 201903 2 016

### Lampiran 5: Foto Dokumentasi Wawancara

#### Wawancara dengan Ibu Ramlah (Toko Fadil)



#### Wawancara dengan Ibu Lina (Lina Collection)



#### Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni (Toko Wahyu)



Wawancara dengan Ibu Darmawati (Toko CCM)



Wawancara dengan Ibu Hj. Darmatasia (Toko Nasma)



Wawancara dengan Ibu Hj. Diana (Butik Salwa)



Wawancara dengan Ibu Hj. Utti (Toko Satu Putra)



Wawancara dengan Ibu Helmianti (Toko Maqfira)



Wawancara dengan Ibu Hasmia (Toko Maulana)



Lampiran 6: Foto Pencatatan Biasa Pelaku UMKM

WINGS COLEK / BUBUK

Ekonomi	Normal	Promo
Ekonomi 1.0 B	107.600	103.214
Ekonomi 2.0 T	57.000	53.811
Ekonomi 3.0 T	55.800	
<b>WINGS</b>		
WINGS 1.0 B	107.600	103.214
WINGS 2.0 T	57.000	
WINGS 3.0 T	55.800	
<b>Data</b>		
Data 1.0 B	190.560	183.000
Data 2.0 B	212.840	205.300
Data 3.0 B	181.000	172.200
Data 4.0 B	103.000	95.800
Data 5.0 B	201.840	151.778
Ekonomi Liquid 1.0 L	0.10	0.205
Ekonomi Liquid 2.0 L	0.10	0.205
Ekonomi Liquid 3.0 L	0.10	0.205
Ekonomi Liquid 4.0 L	0.10	0.205
Ekonomi Liquid 5.0 L	0.10	0.205
<b>Soklin</b>		
Soklin Liquid 500	49.000	48.600
Soklin Bubuk 1.0	101.100	95.000
Soklin Bubuk 2.0	103.000	97.000
Soklin Bubuk 3.0	248.000	226.427
Soklin Bubuk 4.0	94.200	88.870
Soklin Bubuk 5.0	59.760	55.000
Antiseptik bubuk 1.000		
<b>BOOM SMART</b>	50.400	47.000
	131.400	121.900

Handwritten list of items and prices:

- Gery Donat cocamil 8gr = 6.000/6x24 = 10.500
- Gery Snack sereal 8gr = 28.000/6x10 = 4.500
- Gery Sack sereal 10,5 = 48.500/10x2 = 9.700
- Gery Mejar 70gr = 50.000/12 = 4.166
- Gery Biscoch = 50.000/12 = 4.166
- Gery choco pasta = 120.000/24x12 = 5.000
- Gery 1000 = 96.000/12 = 8.000
- God time = 104.000/10x12 = 8.666
- copies 200 = 106.000/60x10 = 1.766
- SELIMUT = 81.000/10x20 = 4.050
- Megastar = 70.000/8x10 = 8.750
- crisbe B. 65gr = 700.000/20x10 = 3.500
- Pooky = 35.000/10x10 = 3.500
- Balon = 100.000/10x10 = 1.000
- Choy choy = 100.000
- Go petit = 60.000/8x20 = 9.000
- Seep 500 = 100.000/12 = 8.333
- coco air 2000 = 66.000/8x5 = 8.250
- Tango 2000 = 93.000/6x10 = 1.550
- Tango 500 = 96.000/12x10 = 8.000
- Romen wafello 2000 = 100.000/6x10 = 1.666
- Romen wafello any 2000 = 100.000/12x5 = 8.333
- wafello loto = 105/12x10 = 8.750
- Superco = 105/12x10 = 8.750
- Salcies = 105/12x10 = 8.750

NAMA	NAMA BARANG	HARGA	KES	HUTANG
LISA	D. CRANGLE	75	✓	
PUSYANI	G. TULL	145	✓	
SYAFIKA	A. NAGITA	100	✓	
ARANI	C. PUJI	65	✓	
ADEL	A. NAGITA	55	✓	
ANA APDI	SYARI	280	✓	
MURAHIR	CELANA FUJI	65	✓	
MARINA	BLEZER SCUBA	75	✓	
T. ENMA	G. BRAND	85	✓	
	Jilbab	35	✓	
DARMA	SET PAKSI CEP	75	✓	
	D. CRANGLE	75	✓	
MARINA	D. RAYON PAKSI	75	✓	
	TAS	55	✓	
AXU RAFI	SET OUTER	95	✓	
	SET NAGITA	95	✓	
SUKMA	SET OUTER	95	✓	
SAMA	Jilbab	35	✓	
	D. RAYON MOHF	85	✓	
ONE	B. SAWAH	110	✓	
MASHIA	FOTO	60	✓	
	Innai	15	✓	
NIMU	Tunik GEMINI	80	✓	
	Celana Lekar	75	✓	
Fira	Innai	15	✓	
	Sarung	85	✓	
	Innai	15	✓	
Sinar	BALENGARA	120	✓	
ATX	BANDU	200	✓	
MURAHIR	LEJING	60	✓	
MARDIANA	K. LESLAR	75	✓	

TGL	NO. SPP	KETERANGAN (NAMA&DAERAH)	MASUK	KELUAR	SISA STOCK	TTD & NAMA
20/5-21		S-POJMAN	2		2	D.S
19/7-21		S-POJMAN	3		5	Dut
25/7-21		Afidi KUMALANG		1	4	D.S
27/11-21		IBU SUAPRI		1	-3	D.S
		Permen angkas		35.000		
		Bishi gummy		27.000		
		Cokelat corn		65.000		
		Balon jelly		45.000		
		Mainan granat		18.000		
		Permen doks		45.000		
		Fruit candy		27.000		
		Permen lebah		45.000		
		Managan gummy		27.000		
		Golden balls		30.000		
		lipstik		45.000		
		Permen peluit		45.000		
					454.000	
					75.15	

1	rombuter	5.000
6	permatan kue	18.000
1	bingkai kantong dudu	1.000
10	kantong Merah B.	25.000
1	cocacola klg.	5.000
1	Sprite.	5.000
2	uang Mas B.	66.000
1	Zate gula	800.000
1	Jergen sambal ABC	140.000
20	SS Bendera klg.	260.000
1	SS Indomilk klg.	13.000
7	lombok 33 Revil	42.000
10	KCP PAIa Revil	60.000
20	Sarbak	70.000
4	Bon-bon	20.000
4	Hatari	28.000
8	crispy	88.000
2	kg Masako serpi	70.000
3	Sprite klg.	15.000
2	gntug dancow	68.000
3	kg TBM	46.000
4	vanhoten 80g	84.000
1	Mizena 300g	10.000
		4.089.000

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurhayati, Lahir di Pinrang 08 Mei 2001 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Zainuddin dan Ibu Hj. Rusmawati. Peneliti bertempat di Dusun Menre, Desa Mangki, Kec.Cempa, kab.Pinrang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Inpres Menre pada tahun 2013, SMPN 3 Mangki lulus pada tahun 2016, dan SMAN 9 Pinrang lulus pada tahun 2019, dan mengikuti program S1 Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare.

